

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
PADA JENJANG PAUD (STUDI KASUS DI TK
TADIKA PURI CENDEKIA NGALIYAN
KOTA SEMARANG TAHUN PELAJARAN
2022/2023)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh :

MULYA NENGSIH

1903106006

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERYANTAAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mulya Nengsih

NIM : 1903106006

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD
(Studi Kasus Di TK Tadika Puri Cendekia
Ngaliyan Kota Semarang
Tahun Pelajaran 2022/2023)**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Semarang, 28 Agustus 2023

Pembuat pernyataan,



Mulya Nengsih

NIM: 1903106006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 1 Kampus II Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax.
024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD (Studi Kasus Di TK Tadika Puri Cendekia Ngaliyan Kota Semarang Tahun Pelajatan 2022/2023)**

Penulis : Mulya Nengsih

NIM : 1903106006

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 21 September 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I

Sekretaris/Penguji II

H. Mursid, M.Ag
NIP. 196703052001

Sofa Muthohar, M.Ag
197507052005011001

Penguji Utama

Penguji Utama II

Dr. Dwi Istiyanto, M.Pd
NIDN. 197506232003

Agus Sutiyono, M.Ag
197307102005011004

Pengantar

Nailla Fikrina Afrih Lia, M.Pd
NIP. 198804152019032013

NOTA DINAS

Semarang, 28 Agustus 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN WALISONGO
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD (Studi Kasus Di TK Tadika Puri Cendekia Ngaliyan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023)
Nama : Mulya Nengsih
NIM : 1903106006
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb

Pembimbing



Naila Fikrina Afrih Lia M.Pd

NIP: 198804152019032013

ABSTRAK

Judul : **Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD (Studi Kasus Di TK Tadika Puri Cendekia Ngaliyan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023)**

Penulis : Mulya Nengsih

NIM : 1903106006

Kurikulum merupakan wadah yang akan menentukan arah Pendidikan. TK Tadika Puri Cendekia merupakan salah satu sekolah yang meng-implementasikan kurikulum merdeka. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui implementasi kurikulum merdeka pada jenjang PAUD, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya. Jenis penelitian ini ialah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini ialah TK Tadika Puri Cendekia Ngaliyan Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di TK Tadika Puri Cendekia telah melaksanakan kurikulum merdeka dengan mandiri berbagai berarti satuan PAUD menerapkan kurikulum merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar di satuan PAUD yang tertuang dalam KOSP. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan guru dalam memperoleh media pembelajaran sebagai referensi dalam sebuah topik pembelajaran dan fasilitas internet yang belum memadai. Adapun faktor pendukungnya adalah tingginya kualitas sumber daya guru untuk mengupayakan keberhasilan implementasi kurikulum merdeka ini.

Kata Kunci : *Kurikulum merdeka, PAUD*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

| | | | |
|---|----|---|---|
| أ | A | ط | t |
| ب | B | ظ | z |
| ت | T | ع | ' |
| ث | ṡ | غ | G |
| ج | J | ف | F |
| ح | ḥ | ق | Q |
| خ | Kh | ك | K |
| د | D | ل | L |
| ذ | Ẓ | م | M |
| ر | R | ن | N |
| ز | Z | و | W |
| س | S | ه | H |
| ش | Sy | ء | ' |
| ص | ṡ | ي | Y |
| ض | ḍ | | |

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

أُو = au

أَي = ai

أَي = iy

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Atas segala anugerah yang telah Allah SWT berikan. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD Studi Kasus di TK Tadika Puri cendekia Ngaliyan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023”. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penyelesaian skripsi ini tidak bias dipisahkan dari bantuan dan saran dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag. Yang menjadi pimpinan lembaga pendidikan dan memberi fasilitas dalam mencari ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. KH. Ahmad Ismail, M. Ag. M. Hum yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini H. Mursid, M. Ag dan Sekertais Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dr. Sofa Muthohar, M. Ag

atas masukan dan arahnya dalam pembuatan judul skripsi ini.

4. Dosen Pembimbing serta Dosen Wali Penulis, Naila Fikrina Afrih Lia, M. Pd yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya serta motivasi untuk selalu memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terealisasikan dengan baik.
5. Segenap Bapak/Ibu Dosen serta staf karyawan/karyawati di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
6. Kepala UPT Pusat Perpustakaan UIN Walisongo Semarang dan Kepala Perpustakaan Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan yang baik.
7. Ibu Puji Lestari, S. Pd selaku Kepala Sekolah TK Tadika Puri Cendekia Semarang, Ibu Meilia, S. Pd dan Ibu Dina Fitri selaku guru kelas TK Tadika Puri Cendekia Semarang. Terima kasih atas izinnya untuk melakukan penelitian, dukungan, motivasi serta bantuan yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Orang tua tercinta Bapak Susyanto, Ibu Sumini dan Mamah Almh. Siti Rohmah atas segala pengorbanan dan kasih sayangnya serta untaian doa yang tiada hentinya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

9. Adik Kakak tercinta penulis yakni Ahmad Maulana Syarif, Ulfiyanti, Maria Ulfa, Neneng Khairunnisa, Maulana Insan Kamil. Serta keponakan tercinta penulis yakni Shaqueena Humairo yang selama ini banyak memberikan motivasi dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman PIAUD Angkatan 2019 yang telah kebersamai penulis serta memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
11. Partner penulis Zyan Husnul Abidin Anjab, S. Kom dan keluarganya yang telah memberikan semangat serta dukungan untuk penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
13. Tidak lupa penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada diri sendiri karena mampu bertahan sampai detik ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Semarang, 28 Agustus 2023

Penulis

Mulya Nengsih

NIM. 1903106006

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | |
| NOTA DINAS | iii |
| ABSTRAK | iv |
| TRANSLITERASI | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 10 |
| C. Tujuan Penelitian | 10 |
| D. Manfaat Penelitian | 11 |
| BAB II : KURIKULUM MERDEKA PADA JENJANG PAUD | 13 |
| A. Kurikulum | 13 |
| 1. Pengertian Kurikulum | 13 |
| 2. Teori Kurikulum | 15 |
| 3. Sejarah Kurikulum | 16 |
| B. Kurikulum Merdeka | 37 |
| 1. Pengertian Kurikulum Merdeka | 37 |
| 2. Tujuan Kurikulum Merdeka | 40 |
| 3. Karakteristik Kurikulum Merdeka | 42 |
| C. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang PAUD | 46 |

| | |
|--|------------|
| 1. Perubahan Kurikulum pada Jenjang PAUD | 46 |
| 2. Tantangan Kurikulum Merdeka..... | 47 |
| 3. Penerapan Kurikulum Merdeka pada Jenjang PAUD | 51 |
| D. Kajian Pustaka Relevan | 54 |
| E. Kerangka Berpikir | 58 |
| BAB III : METODE PENELITIAN | 61 |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 61 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 63 |
| C. Sumber Data..... | 63 |
| D. Fokus Penelitian | 66 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 66 |
| F. Uji Keabsahan Data | 68 |
| G. Teknik Analisa data..... | 71 |
| BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.. | 74 |
| A. Hasil Penelitian..... | 74 |
| B. Analisis Data Penelitian..... | 86 |
| C. Keterbatasan Penelitian | 93 |
| BAB V : PENUTUP..... | 95 |
| A. Kesimpulan | 95 |
| B. Saran | 96 |
| DAFTAR PUSTAKA | 98 |
| LAMPIRAN..... | 102 |

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Tabel Pegumpulan Data

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan akan selalu berkembang dari masa ke masa. Apalagi, jika dilihat dari dalam perkembangan zaman di era 4.0 ini, mau tidak mau akan membawa manusia untuk mengikuti perubahan pada berbagai macam hal. Perubahan merupakan sebuah dimensi dari konsekuensi logis perjalanan kehidupan manusia yang pada hakikatnya akan selalu mengalami perubahan dan perkembangan kearah yang lebih maju dan lebih baik.

Pendidikan adalah pengembangan diri manusia yang tidak hanya cerdas namun juga berkualitas religiusnya dan skilnya hingga dapat bermanfaat bagi bangsa dan negara. Melalui pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas setiap individu untuk menjadi lebih produktif dan membentuk sikap individu menjadi lebih baik dan terarah, serta mampu mengatasi tuntutan dan tantangan yang dihadapi.

Pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia akan selalu dikaitkan dengan kualitas pendidikan. Pembangunan

nasional sangat dipengaruhi dengan adanya pendidikan yang berkaitan langsung dengan kemajuan bangsa. Dalam proses pendidikan akan selalu ada proses belajar dan pembelajaran sehingga akan selalu mengalami perubahan.

Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai *leading sector* pendidikan nasional tentunya memiliki peran paling penting dalam mewujudkan kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia. Berbagai kebijakan diambil sebagai langkah untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional juga dalam rangka pengembangan SDM.

Kurikulum adalah bagian terpenting dalam sebuah pembelajaran di dunia pendidikan. Jika dilihat dari kaca mata standar nasional pendidikan, kurikulum adalah bagian dari standar isinya. Isi adalah pokok pikiran yang menjadi pijakan dan pedoman dalam menyusun kegiatan pembelajaran disekolah. Tanpa adanya kurikulum, maka sekolah-sekolah akan bingung ke arah mana pembelajaran itu dibawa. Hal ini berkaitan dengan tujuan pembelajaran dan apa yang ingin dicapai.

Pengembangan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pembaharuan kurikulum, dalam tiap periode tertentu kurikulum selalu mengalami proses evaluasi.

Bahkan tidak sedikit yang beranggapan bahwa kurikulum itu berganti seiring pergantian pemangku kebijakan. Sebagai negara yang terus berinovasi dalam pengembangan kurikulum, Indonesia setidaknya telah mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan sejak awal kemerdekaan.¹

Setelah Indonesia merdeka, pemerintah dari aman orde lama, orde baru, hingga saat ini pemerintah Indonesia selalu memberikan perhatian lebih pada sektor pendidikan. Pemerintah terus melakukan perbaikan dengan cara melakukan perubahan kebijakan-kebijakan disektor pendidikan untuk menjadikan pendidikan di Indonesia semakin baik serta menunaikan beban moral pemerintahan yang tertulis pada Undang-Undang Dasar 1945.

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang diberikan sejak lahir sampai pada usia 6 tahun agar anak memiliki kesiapan untuk pendidikan lebih lanjut. Berbagai aspek perkembangan mulai dari agama moral, sosial emosional, fisik motorik, kognitif dan bahasa yang

¹ Wiki Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko, "*Perspektif Asesmen Aunetik sebagai Alat Evaluasi dalam merdeka belajar*", dalam Jurnal Pendidikan Guru Madrasah, Volume 4 No. 1, h. 53

dikembangkan pada setiap harinya. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diberikan pada usia emas yang merupakan peletak dasar setiap kemampuan yang dikembangkan pada anak. Pada masa ini merupakan waktu yang paling tepat dalam melejitkan setiap potensi yang dimilikinya. Pendidikan pada masa ini seharusnya mendapatkan perhatian lebih dan khusus berkaitan dengan krisis pembelajaran di Indonesia yang telah berlangsung lama dan belum membaik dari tahun ke tahun.

Pendidikan juga merupakan salah satu upaya manusia untuk melakukan tugas-tugasnya sebagai hamba Allah dan sebagai khalifah dimuka bumi ini, seperti yang sudah tertulis dalam Al-Qur'an surat Al-Kahfi ayat:66 yang menjelaskan mengenai pendidikan.

قَالَ لَهُ وَمُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ
تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا

“Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu

yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?”. (Q.S Al-Kahfi:66)²

Krisis pembelajaran ini, diperparah dengan adanya pandemic COVID-19 terlihat adanya ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) dan meningkatnya kesenjangan pembelajaran.³ Untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut, perubahan sistematis diperhatikan salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum ini sangat berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan dikelas termasuk materi yang diajarkan, metode yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah kemendikbudristek mengembangkan kurikulum merdeka sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama dialami. Saat ini Kurikulum Merdeka masih dalam proses sosialisasi secara menyeluruh melalui Program Sekolah Penggerak dan Kurikulum Merdeka masih menjadi opsi bagi satuan pendidikan dalam menerapkannya.⁴

² Al- Qur'an rasm utsmani, Surat Al-Kahfi 66

³Lina Eka Retnaningsih dan Ummu Khairiyah, “Kurikulum Merdeka Pada Anak Usia Dini”, dalam Jurnal Program Studi PGRA, Volume 8 No. 2, h. 145

⁴ Dessy Liliani Husain dan Sitti Agustina, “Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

Untuk meningkatkan pemahaman berkaitan dengan bagaimana kurikulum merdeka pada pendidikan Anak Usia Dini diperlukan pembahasan yang lebih dalam berkaitan kajian konsep isinya dan bagaimana konsep aktualisasi dan implementasinya pada satuan pendidikan.⁵

Belum genap dua bulan menjabat, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi republik Indonesia, Nadiem Makarim telah membuat gebrakan melalui idenya, Merdeka Belajar. bahkan, ia menyebut, Merdeka Belajar ini merupakan permulaan dari gagasan-gagasannya nanti juga yang akan diluncurkan untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional yang terkesan monoton. Program ini berangkat dari asumsi dasar bahwa proses belajar harus dilakukan dengan tujuan untuk membebaskan siswa, guru ataupun sekolah dari berbagai hal yang membelenggu. Merdeka belajar ini konon dilahirkan dari banyaknya keluhan orangtua pada sistem pendidikan nasional yang berlaku selama ini. Salah

(KOSP) sebagai Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Kab. Kolaka Utara”, dalam Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, (Vol 6, No. 1, 2023) hal. 14

⁵ Lina Eka Retnaningsih dan Ummu Khairiyah, “Kurikulum Merdeka Pada Anak Usia Dini”, dalam Jurnal Program Studi PGRA, Volume 8 No. 2, h. 146

satunya ialah keluhan soal siswa yang hanya diukur melalui patokan nilai tertentu.⁶

Merdeka Belajar merupakan pendekatan pendidikan yang diusung Nadiem Makarim sejak pertama kali menjabat sebagai menteri. Seluruh Kebijakan yang dibuat dalam dua tahun ke belakang pun hampir selalu bertujuan untuk mewujudkan Merdeka Belajar. Esensi Merdeka Belajar adalah kemerdekaan belajar, yang artinya memberikan keleluasaan bagi siswa untuk memilih pelajaran sesuai dengan minat mereka. Merdeka Belajar bukanlah hal yang baru karena sebetulnya, hal ini pernah digagas oleh tokoh pendidikan kita, Ki Hajar Dewantara, “*ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*” (di depan memberi teladan, di tengah membangun kemauan, di belakang memberi dorongan dan pengaruh).

Merdeka Belajar bukan ditujukan agar peserta didik menjadi bebas dan tidak bertanggungjawab atas tugas yang diemban dari sekolah. Sebaliknya, dengan adanya Merdeka Belajar potensi yang dimiliki guru, peserta didik, bahkan orang tua untuk berinovasi dan

⁶ Ana Widyastuti, *Merdeka Belajar Pendidikan Anak Usia Dini Dan Implementasinya*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2022), hlm. 4.

meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri, bisa digali secara maksimal. Program ini juga disusun untuk membentuk daya tarik anak agar semangat belajar melalui kebebasan dalam memilih sesuai minat belajar anak.

Implementasi Kurikulum Merdeka disusun sebagai pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah, platform Merdeka Mengajar bagi guru dan Merdeka bermain-merdeka Belajar bagi siswa PAUD. Penyusunan Dokumen Implementasi Merdeka ini merupakan salah satu upaya pemulihan mengoptimalkan kegiatan proses pembelajaran.

Implementasi Kurikulum Merdeka disusun sebagai pelaksanaan Kepmen NO 262 Perubahan atas keputusan permendikbudristek nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum merdeka dalam pemulihan pembelajaran oleh satuan pendidikan sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya dengan prinsip pendidikan diferensiasi yaitu pembelajaran yang memberi keleluasaan pada siswa untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil pelajar pancasila dengan pembelajaran berbasis proyek.

Kurikulum Merdeka dapat terus diterapkan secara berkelanjutan melalui tiga hal. Pertama, regulasi yang fundamental, misalnya Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Regulasi dapat menjadi acuan bagi pengembangan kompetensi guru dan kepala sekolah juga banyak hal lainnya.⁷ Kedua, dari sisi asesmen. Kurikulum harus didampingi sistem penilaian atau asesmen yang baik sebagaimana Asesmen Nasional (AN). AN sangat berbeda dengan Ujian Nasional. AN dirancang bukan untuk menguji pengetahuan, tetapi untuk menilai kemampuan bernalar para peserta didik. AN juga menjadi penilaian yang menggambarkan gagasan sekolah yang ideal. AN sendiri bukan hanya untuk menilai peserta didik dan sekolah melainkan menilai pula kinerja pemerintah daerah. Melalui hasil penilaian kinerja daerah tersebut, nantinya pemerintah pusat dapat memberikan kebijakan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan konteks masing-masing satuan pendidikan dan daerah. Ketiga, dukungan publik. Dukungan publik menjadi hal

⁷ Ade Irma Noviyanti, dkk, *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Fase Pondasi*, Jurnal of Early Childhood and Inclusive Education, Vol. 6 No. 1, (Desember, 2022), hlm. 9.

krusial lainnya dalam keberlanjutan penerapan kurikulum. Dukungan publik yang kuat akan sulit menggoyahkan pergantian kebijakan.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di TK Tadika Puri Cendekia, disekolah tersebut telah melaksanakan Kurikulum Merdeka. Meskipun kurikulum ini masih terbilang baru, TK Tadika Puri Cendekia mampu dalam melakukan peralihan/transisi dari kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang membahas tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD (Studi Kasus di TK Tadika Puri Cendekia Ngaliyan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka di TK Tadika Puri Cendekia Ngaliyan Kota Semarang tahun pelajaran 2022/2023?
2. Apa Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka di TK Tadika Puri Cendekia tahun pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui bentuk implementasi kurikulum merdeka di TK Tadika Puri Cendekia tahun pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka di TK Tadika Puri Cendekia tahun pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi kepentingan ilmu pendidikan khususnya dalam dunia pendidikan.
 - b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi usaha penelitian lanjutan, perbandingan, maupun tujuan lain yang relevan.
2. Secara Praktis
 - a. Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi sumber inspirasi, bahan masukan, serta cara mengoptimalkan Kurikulum Merdeka.
 - b. Anak

Melalui kegiatan yang dilakukan mudah-mudahan nantinya Kurikulum Merdeka akan lebih optimal lagi sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan harapan yang nantinya anak memiliki bekal baginya untuk menuju jenjang pendidikan yang lebih lanjut.

c. Sekolah

Bagi sekolah memiliki guru yang berkualitas dan mengarah pada peningkatan profesionalisme guru. Sehingga akan semakin berkembangnya program Penerapan Kurikulum Merdeka di TK Tadika Puri Cendekia.

d. Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan dalam rangka meningkatkan kualitas sebagai tenaga profesional dibidang pendidikan.

BAB II

KURIKULUM MERDEKA PADA JENJANG PAUD

A. Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Berdasarkan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁸

Kurikulum adalah pokok pikiran atau nyawa dari jalannya proses pendidikan. Dalam dunia pendidikan pergantian kurikulum merupakan hal yang umum terjadi, namun dalam pengimplementasiannya tidak selalu menjadi mudah untuk dipahami, terutama bagi para pendidik yang menjadi garda terdepan dalam pengimplemtasian kurikulum tersebut.⁹

⁸Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 Ayat (19).

⁹Lina Eka Retnaningsih dan Ummu Khairiyah, "Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Program Studi PGRA* , (Vol. 8, No. 2, tahun 2022), hlm. 143-158

Kurikulum merupakan sebuah sistem yang mencakup tujuan, isi, evaluasi dan lainnya yang saling terkait di sekolah untuk memperoleh hasil yang diharapkan di situasi dalam maupun di situasi luar sekolah.¹⁰ Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana yang berisi program-program mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran yang dijadikan pedoman dalam aktifitas belajar mengajar.

Pada dasarnya kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau acuan. Bagi guru, Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah dan pengawas, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi dan pengawasan. Bagi orangtua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar dirumah. Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Sedangkan bagi siswa, kurikulum berfungsi sebagai pembelajaran.

¹⁰Muhammad Mustaf Hamdi, “Evaluasi Kurikulum Pendidikan”, Intizam, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, No. 1, Tahun 2020, hlm. 66-75

2. Teori Kurikulum

Menurut Cholilah dkk ¹¹ kurikulum adalah kompleks dan multidimensi yang merupakan titik awal sampai titik akhir pengalaman belajar, dan merupakan jantung pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman. Sedangkan menurut Suryaman ¹² kurikulum merupakan seperangkat rencana yang berisi tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan rancangan pelajaran, bahan ajar, pengalaman belajar yang sudah diprogramkan terlebih dahulu ¹³. Berdasarkan ketiga

¹¹ [“Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21,” *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1.02 \(2023\), 56–67 <<https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>>.](https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110)

¹² “Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia,” *Prosiding Seminar Daring Nasional : Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, 2020, 13–28.

¹³ Juliati Boang Manalu dkk., “Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar,” *Mahesa Centre Research*, 1.1 (2022), 80–86 <<https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>>.

pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan sekumpulan rencana pembelajaran sehingga menjadi jantung pendidikan.

Aspek penyusun kurikulum terdapat tujuan, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, sistem evaluasi, hal-hal yang diaktualisasikan di sekolah, proses pembuatan rencana kurikulum, silabus, perangkat dan buku-buku yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

3. Sejarah Kurikulum

Menurut Beey (1966) menyebutkan tiga hal dalam Hamalik yang mempengaruhi pengembangan kurikulum, yaitu : (1) kurikulum esensial, memuat keterampilan dan pengetahuan minimal yang pencapaiannya harus diukur dengan “teknik kendali mutu”, (2) kurikulum potensial, berisi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mencakup setiap anak sesuai dengan kebutuhan anak, perkembangan, tingkat sekolah dan kebutuhan masyarakat yang terlibat, dan ini membutuhkan evaluasi secara terus menerus, (3) kurikulum profesional, yang mencakup keterampilan dan pengetahuan untuk yang harus dimiliki banyak anak

dalam konteks pendidikan. Kualitasnya diukur dari dua aspek, yaitu tingkat prediksi dan capaian. Berikut ini merupakan kurikulum yang di gunakan di indonesia dari masa ke masa.

1) Kurikulum 1947 (RPP 1947)

Kurikulum ini merupakan kurikulum pertama pasca-kemerdekaan Indonesia. Fokus utamanya adalah pembentukan karakter anak-anak Indonesia. Pembuatan rencana pembelajaran dilakukan secara individual oleh pengajar.

2) Kurikulum 1952 (Rencana Pelajaran Terurai 1952)

Kurikulum ini memperinci silabus mata pelajaran dengan menekankan pengajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

3) Kurikulum 1964 (Rencana Pendidikan 1964)

Kurikulum ini fokus pada pengembangan moral, kecerdasan, emosi, keterampilan, dan kekuatan fisik anak-anak. Dalam PAUD, ini menjadi awal pembentukan pedoman pembelajaran.

4) Kurikulum 1968

Kurikulum ini berfokus pada pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani anak-anak.

5) Kurikulum 1976

- Diperkenalkan sebagai pengganti kurikulum sebelumnya, dengan penekanan pada pendekatan pendidikan yang sentral.
- 6) Kurikulum 1984
Menggunakan pendekatan berorientasi proses, dengan penekanan pada pengembangan pribadi anak-anak.
 - 7) Kurikulum 1994
Melibatkan penggabungan kurikulum sebelumnya, dengan beberapa perubahan terkait muatan nasional dan lokal.
 - 8) Kurikulum 2004 (KBK - Kurikulum Berbasis Kompetensi)
Menekankan pada penguasaan kompetensi siswa, berfokus pada proses pembelajaran yang efektif.
 - 9) Kurikulum 2006 (KTSP - Kurikulum Tingkat Kredit Pengajaran)
Merupakan penyempurnaan dari KBK, dengan penekanan pada otonomi daerah dalam pengembangan kurikulum.
 - 10) Kurikulum 2013
Lebih berfokus pada kompetensi dan keterampilan siswa, dengan pengembangan

kurikulum berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar.

11) Kurikulum Merdeka

Merupakan kurikulum respons terhadap pandemi COVID-19, yang lebih fleksibel dan fokus pada materi esensial perkembangan kurikulum berdasarkan karakteristik dan kualifikasi sebagai kerangka kurikulum.¹⁴

B. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Inovasi kurikulum merupakan pembaharuan kurikulum yang bertujuan untuk memperbaiki kurikulum yang ada agar lebih baik dari sebelumnya sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat.¹⁵

Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan teknologi Republik

¹⁴ Sofyan Iskandar dan P. Sholihah Rosmana, “*Sejarah Perkembangan Kurikulum yang Diterapkan di Indonesia*”, Jurnal Pendidikan Tambusai, (Vol 7 No. 2, tahun 2023), hlm. 6133-6139

¹⁵ Suyadi & Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 30.

Indonesia (Kemendikbudristek RI) yang dirancang oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Nadiem Anwar Makarim. Sebelum memaknai merdeka belajar secara keseluruhan haruslah mengetahui apa yang dimaksud merdeka dan belajar.

Esensi merdeka belajar adalah kemerdekaan berfikir dan bertindak dalam kegiatan pembelajaran. Anak diberi kebebasan untuk mengekspresikan dan mengeksplorasi ide, gagasan dan imajinasinya dalam diskusi maupun karya. Penyajian pembelajaran bagi anak usia dini harus mengutamakan proses yang dikemas dalam kegiatan bermain dan permainan. Anak usia dini melaksanakan kegiatan belajar sambil bermain, seraya belajar. Dengan demikian anak selalu senang, nyaman, dan merdeka dalam belajar.

Dalam rangka mendukung upaya tersebut, maka Kurikulum Merdeka akan memiliki karakteristik, yaitu: fleksibel, berdasarkan kompetensi, berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan anak (soft skills), dan akomodatif terhadap kebutuhan dunia (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020). Pertama, fleksibel dalam konteks ini dimaksudkan sebagai sifat fleksibilitas bagi guru

untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. Kedua, Kurikulum Merdeka fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasarseperti literasi dan numerasi. Ketiga, pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar pancasila.¹⁶

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran Intrakulikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam kurikulum merdeka, acuan pembelajaran dan asesmen adalah Capaian Pembelajaran, bukan STPPA (STPPA merupakan acuan penyelenggaraan layanan PAUD). Kemudian, Capaian Pembelajaran sudah mencerminkan STPPA. Dan intisari dari kegiatan pembelajaran di PAUD adalah “merdeka belajar,

¹⁶ Nurul Afriyani, dkk, *Penerapan Strategi dan Model Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 8.

merdeka bermain”. Bentuk kegiatan yang dipilih harus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Anak usia dini harus melaksanakan kegiatan belajar sambil bermain sehingga anak selalu senang, nyaman, dan merdeka dalam belajar.

Merdeka pembelajaran adalah kebijakan untuk membawa penilaian kembali ke intinya. Ide dibalik Merdeka *Learning* adalah mengembalikan pendidikan ke status hukum dasarnya dan memberikan otonomi kepada sekolah untuk memasukkan kompetensi kurikulum dasar ke dalam penilaian mereka.¹⁷

Pada sosialisasi implementasi Kurikulum Merdeka dijelaskan bahwa Kurikulum Merdeka melanjutkan arah pengembangan kurikulum sebelumnya yaitu holistik, berbasis kompetensi bukan konten serta kontekstualisasi dan personalisasi. Disampaikan juga bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka untuk tahun pertama ini diperuntukan untuk anak usia 5-6 tahun. Selain itu

¹⁷ Winda Novianti, dkk, *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*, (Sada Kurnia Pustaka, 2022), hlm. 9.

disosialisasikan tentang karakteristik Kurikulum Merdeka serta pilihan Kurikulum yang dapat digunakan, yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat atau Kurikulum Merdeka.

2. Tujuan Kurikulum Merdeka

Pada dasarnya kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Kurikulum dipersiapkan untuk siswa dalam rangka memberi pengalaman baru yang dapat dikembangkan seiring dengan perkembangan mereka sebagai bekal kehidupannya.¹⁸

Keterampilan terpenting dalam Kurikulum Merdeka adalah komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dan berpikir kreatif dalam kaitannya dengan manfaat pembelajaran. Pertama, pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan pergi ke museum, lokasi wisata dan tempat lainnya. Kedua, dengan menempatkan kemampuan mereka yang ada untuk digunakan dalam kaitannya dengan proyek. Maka, guru diharapkan terus berinovasi dengan mengutamakan keberpihakan kepada murid,

¹⁸ Suyadi & Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 30.

juga melakukan transformasi pembelajaran kearah yang lebih fleksibel, dengan memanfaatkan ragam sumber belajar. Ruang kelas dapat ada dimana saja, selain di sekolah. Peserta didik dapat berinteraksi dengan narasumber selain pendidik, belajarpun dapat dilakukan dimana saja, oleh karena itu, peserta didik bisa belajar lebih individual atau personal sesuai dengan bakat minat.¹⁹

3. Konsep Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka lebih berfokus pada materi yang esensial dan tidak akan terlalu bersifat textbook bukan hanya sekedar kejar tayang materi yang hanya di buku teks saja. Secara prinsip, sebagaimana dijelaskan kemendikbudristek, kurikulum merdeka ini sangat fleksibel juga memberikan peran sentral kepada guru untuk memaknai dan menerapkanya di lapangan, Kurikulum Merdeka juga disebut dengan kurikulum prototipe yang diberikan sebagai opsi tambahan bagi satuan pendidikan untuk dapat melakukan pemulihan pembelajaran dari tahun 2022

¹⁹ Ana Widyastuti, *Merdeka Belajar Pendidikan Anak Usia Dini Dan Implementasinya*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2022), hlm. 51.

hingga 2024. Kebijakan kurikulum nasional akan dikaji ulang pada tahun 2024, berdasarkan hasil evaluasi selama pemulihan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, serta memberikan ruang yang lebih luas untuk penggabungan karakter dan kompetensi dasar kepada siswa²⁰.

4. Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan kurikulum Merdeka dapat dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022. Prinsip tersebut antara lain²¹:

1) Kondisi peserta didik

Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik

²⁰ Miftakhhul Muthoharoh, *Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasinya*, Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam, (Vol . 05 No. 01 Tahun 2023), hlm. 51.

²¹ Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022

yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.

- 2) **Pembelajar sepanjang hayat**
Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- 3) **Holistic**
Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik.
- 4) **Relevan**
Pembelajaran yang relevan yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra.
- 5) **Berkelanjutan**
Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

5. Tolak Ukur Keberhasilan

Indikator keberhasilan Kurikulum Merdeka dapat diukur melalui sejumlah faktor yang mencakup kebahagiaan para peserta didik serta kemampuan kolaboratif yang mereka perlihatkan dalam

menyelesaikan berbagai permasalahan. Hal ini mencerminkan kemampuan sekolah dalam membentuk budaya perilaku positif yang berkesinambungan dalam proses pencetakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud) menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar, sebagai bentuk penilaian terhadap Kurikulum 2013, merancang pembelajaran intrakurikuler yang memiliki keragaman konten. Hal ini bertujuan untuk memberikan peserta didik cukup waktu dalam rangka memahami secara mendalam konsep yang diajarkan dan mengokohkan kompetensi mereka.

Dalam proses pembelajaran, terdapat dua bentuk aspek penilaian yang berbeda. Pertama, penilaian secara formatif, yang dapat dilakukan secara berkesinambungan selama berlangsungnya proses pembelajaran. Penilaian ini berkaitan dengan penilaian sikap, perilaku, dan kebiasaan peserta didik. Kedua, penilaian secara sumatif, yang biasanya dilakukan pada akhir program pengajaran

dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah memahami materi yang telah diajarkan.

Pada Kurikulum Merdeka, ketuntasan hasil belajar tidak lagi diukur melalui ujian nasional (KKN). Sebaliknya, pencapaian belajar diidentifikasi berdasarkan pencapaian tujuan pembelajaran. Guru memiliki kewenangan untuk menentukan kriteria pencapaian yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang ingin dicapai. Oleh karena itu, siswa dapat melanjutkan ke jenjang berikutnya sesuai dengan pencapaian mereka terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan²².

6. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka diterbitkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah:

²² Fahira, W.R., Persepsi siswa kelas X terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran IPS di SMA 1 Bukit Sundi, *Jurnal Eduscience*, (Vol. 9 No. 03 Tahun 2022), hlm. 902-909.

- 1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila
- 2) Fokus Pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi
- 3) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila memberikam kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta menguatkan pengembangan enam dimensi profil pelajar Pancasila. Melalui projek ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari secara mendalam tema-tema atau isu penting seperti gaya hidup berkelanjutan, toleransi, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi. Projek ini melatih peserta didik melatih peserta didik unuk melakukan aksi nyata sebagai respon terhadap

isu-isu tersebut sebagai perkembangan dan tahapan belajar mereka dengan harapan dapat menginspirasi peserta didik untuk memberikan kontribusi dan dampak bagi lingkungan sekitarnya.²³

Yang membedakan antara Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum sebelumnya yaitu.

1. Kerangka Dasar

Rancangan landasan utana Kurikulum Merdeka adalah tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan; Mengembangkan profil pelajar Pancasila pada peserta didik.

2. Kompetensi yang dituju

Capaian pembelajaran yang disusun per fase; Capaian Pembelajaran dinyatakan dalam paragraf yang merangkaikan pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk mencapai, menguatkan dan meningkatkan kompetensi.

3. Struktur kurikulum

²³ K Wahyu dan Made Adi N T, “Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka”, *Edukasi Jurnal Pendidikan Dasar* , (Vol. 3, No. 1, tahun 2022), hlm. 20

Struktur kurikulum dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan pembelajaran utama, yaitu: pembelajaran reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler; dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila; Jam Pelajaran (JP) diatur per tahun. Satuan pendidikan dapat mengatur alokasi waktu pembelajaran secara fleksibel untuk mencapai JP yang ditetapkan; Satuan pendidikan dapat menggunakan pendekatan tematik atau terintegrasi.

4. Pembelajaran

Menguatkan pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahap capaian peserta didik; Paduan antara pembelajaran intrakurikuler (sekitar 70-80% dari jam pelajaran) dan kokurikuler melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (sekitar 20-30% jam pelajaran).

5. Penilaian

Penguatan pada asesmen formatif dan penggunaan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik; Menguatkan pelaksanaan penilaian autentik terutama dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila; Tidak ada pemisahan antara penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

6. Perangkat Ajar yang disediakan

Buku teks dan buku non-teks; Contoh-contoh modul ajar, alur tujuan pembelajaran, contoh proyek penguatan profil pelajar Pancasila, contoh kurikulum operasional satuan pendidikan.

7. Perangkat Kurikulum

Panduan pembelajaran dan Asesmen, panduan pengembangan kurikulum operasional sekolah, panduan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, panduan pelaksanaan pendidikan inklusif, panduan penyusunan program pembelajaran individual, modul layanan bimbingan konseling.²⁴

C. Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD

1. Perubahan Kurikulum Pada Jenjang PAUD

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengacu kepada permendikbudristek146 tahun 2014, sedangkan kurikulum darurat adalah kurikulum 2013 yang disederhanakan menyesuaikan dengan keadaan pademic COVID 19 yang sudah sekitar 3 tahun di

²⁴ K Wahyu dan Made Adi N T, “Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka”, *Edukasi Jurnal Pendidikan Dasar* , (Vol. 3, No. 1, tahun 2022), hlm. 22-23

Indonesia. Tidak lama dari itu, dikeluarkan kurikulum merdeka. Terdapat arah perubahan kurikulum pada PAUD yang memang harus dipahami berkaitan dengan (1) struktur kurikulum yang lebih fleksibel, jam pelajaran ditargetkan untuk dipenuhi dalam satu tahun; (2) fokus materi yang esensial; (3) memberikan keleluasaan bagi guru menggunakan berbagai perangkat ajar sesuai kebutuhan dan karakteristik anak didik; (4) aplikasi yang menyediakan berbagai referensi bagi guru untuk dapat terus mengembangkan praktik mengajar secara mandiri dan berbagai praktik baik.²⁵

2. Tantangan Kurikulum Merdeka

Merdeka belajar merupakan suatu program kebijakan baru. Melalui program merdeka belajar sistem pembelajaran tidak hanya dengan mendengarkan penjelasan dari guru. Akan tetapi siswa diharapkan berani mengeluarkan pendapat, mandiri, beradab, berkompetensi, sopan dan cerdas dalam

²⁵ Lina Eka Retnaningsih dan Ummu Khairiyah, "Kurikulum Merdeka Pada Anak Usia Dini", SELING Jurnal Program Studi PGRA, Universitas Lamongan, Vol. 8 No. 2, Juli 2022, hal. 147

bergaul serta sosial. Selain itu, pembelajaran tidak lagi menuntut peringkat kelas, karena dapat meresahkan anak maupun orang tua, mengingat kecerdasan setiap anak berbeda-beda sesuai bidangnya masing-masing.²⁶

Namun dalam Merdeka Belajar diharapkan berorientasi pada penerapan HOTS (High Order Thinking Skill) atau berpikir tingkat tinggi. Harapan pemerintah adalah bukan hanya paham akan teori semata akan tetapi terampil dilapangan dan masyarakat. Terkait dengan hal itu terdapat beberapa tantangan sebagai guru dalam Merdeka Belajar yaitu sebagai berikut.

a) Merubah sistem pembelajaran Konvensional

Tantangan bagi guru yang pertama yaitu sulitnya keluar dari zona nyaman sistem pembelajaran yang telah dilakukan selama ini. Biasanya sistem pembelajaran dilakukan dengan memberikan materi, penjelasan atau pemaparan kepada murid sebesar 60% dari seluruh waktu

²⁶ Putu Yulia Angga Dewi dan Kadek Hengki Primayana, *Transformasi Penerapan Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka di PAUD*, Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3 No. 2, (, 2022), hlm. 5.

pembelajaran dikelas. Hal tersebut membuat siswa menjadi pasif di kelas karena mereka hanya mendengarkan lalu mencatatnya. Dengan adanya program merdeka belajar, maka sisten pembelajaran lebih aktif dengan mengajak siswa berdiskusi dan memecahkan masalah bersama.

- b) Tidak memiliki pengalaman program merdeka belajar

Karena Guru tidak memiliki pengalaman mengajar dengan program ini, maka hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi mereka.

- c) Masih terbatasnya referensi

Tantangan yang harus dihadapi guru selanjutnya yaitu keterbatasan referensipenyampaian materi, baik dalam teks maupun pada buku guru yang diterbitkan oleh pusat perbukuan atau penerbit swasta. Karena keterbatasan referensi inilah yang membuat guru sulit memperoleh rujukan penyampaian materi serta memfasilitasi pembelajaran pada siswa dengan efektif. Baik buku yang dimiliki siswa maupun guru dinilai masih rendah kualitasnya.

- d) Meningkatkan kualitas mengajar

Guru harus mengupgrade keterampilan mengajar sesuai dengan program merdeka belajar. Guru harus mencoba untuk memberi kebebasan kepada siswa untuk berargumentasi, berpendapat, atau memberi soal dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Namun sayangnya masih banyak guru yang belum memahami tentang HOTS ini. Sebagai gantinya, guru dapat memberikan soal sederhana yang membutuhkan kebebasan berpikir siswa. Dengan begitu program kemerdekaan belajar dapat terlaksana dengan baik.

e) Terbatasnya fasilitas dan kualitas guru

Program merdeka belajar dikhawatirkan dapat meningkatkan ketimpangan pendidikan, lantaran terdapat beberapa sekolah yang mungkin belum siap dengan kebebasan program tersebut. Hal tersebut dikarenakan minimnya fasilitas serta kualitas guru untuk membuat sistem penilaian sendiri. Tentunya menjadi tantangan besar yang harus dihadapi.²⁷

²⁷ Putu Yulia Angga Dewi dan Kadek Hengki Primayana, *Transformasi Penerapan Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka*

Nadiem Makariem memberikan solusi sederhana, yaitu “mulailah dari melakukan perubahan kecil” yang dilakukan oleh guru penggerak. Guru-guru perlu didorong untuk menerapkan berbagai model pembelajaran inovatif yang memungkinkan siswa belajar lebih merdeka, sesuai kemampuan dan potensinya.²⁸

3. Penerapan Kurikulum Merdeka pada Jenjang PAUD

Dasar-dasar kebijakan yang menjadi pedoman dalam implikasi kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut.²⁹

- a. Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada

di PAUD, Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3 No. 2, (, 2022), hlm. 8.

²⁸ Ana Widyastuti, *Merdeka Belajar Pendidikan Anak Usia Dini Dan Implementasinya*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2022), hlm. 8.

²⁹ Lina Eka Retnaningsih dan Ummu Khairiyah, *Kurikulum Merdeka pada Anak Usia Dini*, SELING Jurnal Studi PGRA, Universitas Islam Lamongan, Vol. 8 No. 2, Juli 2022, 148.

Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

- b. Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.
- c. Kemendikbudristek No.56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan pembelajaran.
- d. Keputusan Kepala BSKAP No. 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini Jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.
- e. Keputusan BSKA No. 009/H/KR/2022 Tahun 2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan kebijakan-kebijakan di atas, Pemerintah telah memberikan pilihan bagi setiap satuan Pendidikan Anak Usia Dini untuk menerapkan kurikulum merdeka dengan berbagai macam versi sesuai dengan kesiapan setiap satuan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Berikut pilihan-pilihan yang dapat dipilih setiap satuan PAUD dalam menerapkan kurikulum merdeka :

- a. Pilihan pertama adalah mandiri belajar. Mandiri belajar berarti satuan PAUD menerapkan beberapa prinsip dan bagian pada kurikulum merdeka tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang telah diterapkan.
- b. Pilihan kedua adalah mandiri berubah. Mandiri berubah berarti menerapkan kurikulum merdeka menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan pada satuan PAUD.
- c. Pilihan ketiga adalah mandiri berbagi. Mandiri berbagi berarti satuan PAUD menerapkan kurikulum merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar di satuan PAUD.

Kurikulum merdeka sesuai dengan konsep merdeka bermain pada Pendidikan Anak Usia Dini. Setiap anak dan guru diberikan kesempatan untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya melalui berbagai pilihan kegiatan dalam kegiatan pembelajaran.

Pada tingkatan PAUD, pencapaian profil pelajar Pancasila ini dapat dilakukan dengan pembelajaran berbasis proyek. Kemendikbud telah menetapkan tema-tema yang bisa diterapkan dalam satuan PAUD seperti Aku Sayang Bumi, Aku Cinta Indonesia, dan Bermain dan Bekerja sama. Tema-tema ini dapat dikembangkan kembali sesuai dengan pembelajaran berbasis proyek.

Anak akan senang belajar di satuan PAUD karena kurikulum pembelajaran sekolah mandiri tidak perlu menggunakan sistem hafalan dan calistung yang sebenarnya sangat tidak sesuai dengan sistem pendidikan satuan PAUD karena pada hakekatnya dunia anak adalah dunia bermain. Belajar mandiri pada PAUD juga bisa disebut dengan bermain mandiri. Jika kita kaitkan ide belajar dengan anak usia dini yaitu bermain sambil belajar, maka konsep bermain mandiri sangat cocok untuk pendidikan anak usia dini. Anak-nak akan senang belajar di PAUD.

D. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka relevan merupakan uraian singkat hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya tentang masalah sejenis. Sebelum penelitian ini dilakukan memang sudah ada penelitian-penelitian yang sejenis,

akan tetapi dalam hal tertentu penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kajian yang diteliti mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka di TK. Berikut ini merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dalam penelitian ini.

1. Hasil Penelitian yang di tulis oleh Jayawardana, Ade Irma Noviyanti, Nova Eko Hidayanto, Rina Sugiati Dwi Gita yang berjudul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Fase pondasi” hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka pada Fase Pondasi dapat diketahui dengan tujuh aspek yaitu: 1) Pengetahuan Kepala Sekolah dan Guru terhadap adanya kurikulum Merdeka; 2) Pengetahuan kepala sekolah dan Guru terhadap Pedoman/Peraturan Implementasi Kurikulum Merdeka; 3) Pemahaman Kepala Sekolah terhadap Capaian Pembelajaran (CP) pada Kurikulum Merdeka; 4) Pemahaman Kepala Sekolah dan Guru terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka; 5) Pembuatan Modul Ajar; 6) Pembuatan Proyek Penguatan Proyek P5; 7) Pelaksanaan Proyek P5. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama meneliti

mengenai Kurikulum Merdeka. Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu penelitian ini lebih menjelaskan mengenai kesiapan Kepala Sekolah dan Guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka. Sedangkan Penulis lebih memfokuskan mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka.

2. Hasil Penelitian yang di tulis oleh Regil Sriandila, Dadan Suryana, Nenny Mahyuddin yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Nurul Ikhlas Kemantan Kebalai Kabupaten Kendal” hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka telah mengubah pendekatan PAUD Nurul Ikhlas dalam peyelenggaraan pendidikan dalam upaya memberikan fasilitas bagi tumbuh kembang anak yang sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma dan harapan masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu penelitian ini dilakukan pada jenjang PAUD. Yang membedakan dengan penelitian penulis bahwa penelitian ini dilakukan di PAUD Nurul Ikhlas. Sedangkan penulis melakukan penelitian di TK Tadika Puri Cendekia.
3. Hasil Penelitian yang berjudul “Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia dini” yang ditulis oleh

Lina Eka Retnaningsih dan Ummu Khairiyah menjelaskan bahwa Kurikulum merdeka beriringan dengan konsep merdeka belajar yang dirancang oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam menyusun kurikulum merdeka yang perlu diperhatikan yaitu kerangka dasar dan struktur kurikulumnya. Persamaan Penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu membahas mengenai kurikulum merdeka di PAUD. Yang membedakan penelitian ini lebih fokus memperhatikan kerangka dasar dan struktur kurikulum. Sedangkan penulis membahas mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan kurikulum merdeka.

4. Hasil Penelitian yang ditulis oleh Nely Mardiah, yang berjudul “implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD” hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Karakteristik Kurikulum Merdeka pada satuan PAUD antara lain: menguatkan kegiatan bermain yang bermakna sebagai proses belajar, menguatkan relevansi PAUD sebagai fase pondasi, menguatkan kecintaan pada literasi dan numerasi sejak dini, adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila, proses pembelajaran dan asesmen yang lebih fleksibel, hasil asesmen digunakan

sebagai dasar bagi guru untuk merancang kegiatan main dan pijakan orang tua untuk mengajak anak bermain di rumah, menguatkan peran orang tua sebagai mitra asuhan. Persamaan penelitian ini dengan skripsi penulis yaitu sama-sama mengkaji mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu dalam jurnal diatas lebih berfokus pada langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan Implementasi Kurikulum Merdeka, sedangkan penelitian penulis berfokus pada pelaksanaan, faktor pendukung dan faktor penghambat.

5. Hasil penelitian yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” yang ditulis oleh Ujang Cepi Berlian, Siti Solekah, puji Rahayu. Menjelaskan bahwa SDN 244 Bandung telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang diawali dengan pelaksanaan asesmen diagnostik, melaksanakan pembelajaran sesuai modul ajar yang berbasis projek baik projek jangka pendek maupun projek jangka panjang, pembelajaran dikelas sesuai karakteristik peserta didik, serta pelaksanaan asesmen formatif

dan sumatif. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama membahas mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka. Yang membedakan penelitian ini dengan penulis yaitu penelitian ini dilakukan pada jenjang sekolah Dasar (SD), sedangkan penulis melakukan penelitian pada jenjang PAUD.

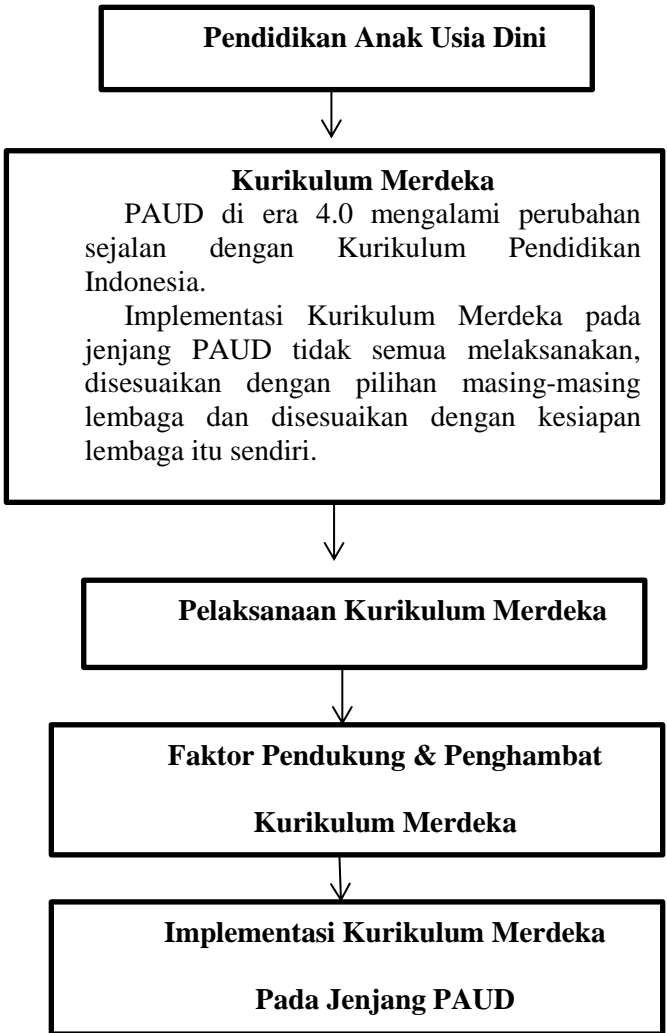
E. Kerangka Berpikir

Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini, usia anak yang menempuh pendidikan di TK ialah 4-6 tahun dengan adanya dua kelompok kelas A dan kelas B, usia TK ini merupakan usia persiapan sebelum anak memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar, sehingga kehadiran TK menjadi salah satu hal penting agar nantinya perkembangan anak dapat terkontrol dengan baik. Salah satu faktor bertahannya suatu lembaga TK ini karena adanya kurikulum. Dengan adanya Kurikulum, menjadikan sekolah lebih terarah, dengan kualitas kurikulum yang baik maka tolak ukur keberhasilan sekolah menjadi tinggi.

TK Tadika Puri Cendekia Ngaliyan Kota Semarang merupakan salah satu lembaga program pendidikan

swasta anak usia dini yang juga melaksanakan Implementasi Kurikulum Merdeka di dalamnya. Tidak sampai disitu, pada saat melaksanakan Kurikulum Merdeka tentunya terjadi adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakannya. Hal tersebut dapat menjadikan seluruh pihak terlibat yakni kepala sekolah, guru, peserta didik dan wali murid dalam pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka.

Secara Keseluruhan kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yakni penelitian lapangan yang disebut *Field research*, maksud dari penelitian lapangan kualitatif adalah yang datanya peneliti peroleh dari lapangan, baik secara lisan maupun secara tertulis (dokumen). Sedangkan Bogdan dan Taylor, mengatakan bahwa, Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).³⁰

Penelitian Kualitatif bertujuan memahami subjek penelitian secara mendalam dan bersifat Interpretatif, artinya mencari temuan makna.³¹ Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang melukiskan dan melaporkan suatu

³⁰ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 4.

³¹ Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif Paud*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 67.

keadaan, objek atau peristiwa secara apa adanya berupa fakta.³²

Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah. Penelitian deskriptif secara garis besar merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran atau mencoba mencandra suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat.³³

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu, metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hlm. 102.

³³ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2008) hlm. 28.

dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.³⁴

Dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini. Pendekatan penelitian yang akan dilakukan peneliti di TK Tadika Puri Cendekia Ngaliyan Semarang adalah pendekatan deskriptif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang diteliti berada di TK Tadika Puri Cendekia Ngaliyan Kota Semarang. Karena di lembaga tersebut merupakan salah satu TK swasta di kota Semarang yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka pada jenjang PAUD, maka alasan tersebut menjadi pertimbangan tersendiri bagi peneliti melakukan penelitian di TK Tadika Puri Cendekia Ngaliyan kota Semarang tersebut.

Waktu yang digunakan penulis dalam melakukan observasi dan penelitian yaitu enam bulan, adapun dari bulan Januari sampaidengan bulan Juni.

C. Sumber Data

³⁴ Ahmad Tanzeh dan Suyino, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: CV Alfabeta, 2005) hlm. 2.

Data pada dasarnya merupakan informasi yang dicari untuk memecahkan suatu masalah. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, data diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan untuk menyatakan suatu pendapat, keterangan yang benar, dan bahan yang dapat dipergunakan untuk penalaran dan penyelidikan. Suharsimi mengatakan bahwa data adalah hasil pencatatan seorang peneliti baik yang berupa fakta maupun angka.³⁵

Menurut Patton, terdapat tiga jenis penelitian kualitatif yaitu: (1) Hasil wawancara berupa tanggapan mendalam tentang pengalaman, persepsi, pendapat, perasaan dan pengetahuan; (2) hasil pengamatan berupa deskripsi kegiatan, perilaku, tindakan, percakapan, interaksi interpersonal, organisasi, proses masyarakat atau aspek lain dari pengalaman manusia yang dapat diamati; (3) dokumen meliputi catatan harian, surat-surat, publikasi, laporan resmi, catatan program dan lain-lain.

Dari keterangan diatas dapat dijelaskan bahwa data adalah kenyataan atau fakta baik berupa benda, peristiwa, tulisan atau angka yang sengaja dikumpulkan/dicatat melalui pengamatan atau wawancara untuk keperluan

³⁵ Muhammad Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015), hlm. 63

penalaran atau penelitian tertentu.³⁶ Sumber data dalam penelitian ini adalah peneliti yang melakukan penelitian di TK Tadika Puri Cendekia Ngaliyan Kota Semarang mengambil subjek dari mana data dapat diperoleh. Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini dapat dibagi mejadi dua kelompok, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁷ Peneliti memperoleh data dari pihak kepala sekolah TK Tadika Puri Cendekia, Semua Guru kelas tempat subjek penelitian yang dilakukan dan anak sebagai subjek penelitian.
2. Data skunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, seperti buku-buku, laporan-laporan, maupun media lainnya yang bersifat menunjang peneliti dalam melakukan penelitian di TK Tadika Puri Cendekia.

³⁶ Muhammad Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015), hlm. 63-64.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2009), hlm. 225.

D. Fokus Penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka peneliti memfokuskan penelitiannya pada Penerapan Kurikulum Merdeka di TK Tadika Puri Cendekia Ngaliyan Kota Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang operasional agar tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya. Pencarian data dilapangan dengan mempergunakan alat pengumpulan data yang sudah disediakan secara tertulis ataupun tanpa alat yang hanya merupakan angan-angan tentang sesuatu hal yang akan dicari dilapangan, sudah merupakan proses pengadaan data primer.³⁸

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Fakta mengenai dunia kenyataan

³⁸ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 201), hlm. 37.

diperoleh melalui observasi.³⁹ Dalam hal ini peneliti sebagai observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari dan subyek yang diamati sebagai sumber data penelitian. Observasi dilakukan secara terus menerus selama satu bulan dimaksudkan untuk mengamati proses pembelajaran di TK Tadika Puri Cendekia secara mendalam, sehingga ditemukan hal-hal yang relevan untuk keperluan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara atau wawancara terstruktur, adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁰ Peneliti melakukan wawancara dengan guru dan orangtua TK Tadika Puri Cendekia. Adapun alat wawancara agar peneliti dapat memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada subyek, maka diperlukan buku catatan dan alat kamera.

3. Dokumentasi

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2009), hlm. 310

⁴⁰ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 186.

Data yang dikumpulkan yaitu data yang memuat informasi yang berkaitan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Tadika Puri Cendekia Ngaliyan Kota Semarang. Dokumentasi data meliputi suasana pembelajaran, implementasi pembelajaran, kondisi lingkungan sekolah, setra potret pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

4. Wawancara terstruktur atau Angket

Wawancara terstruktur atau Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan kepada responden.⁴¹ Responden angket ini di tujukan kepada orang tua anak usia dini yang turut sertadalam implementasi kurikulum merdeka. Wawancara terstruktur pada penelitian ini meliputi via googleform untuk memberikan pandangan mengenai implementasi kurikulum merdeka.

3.1. Tabel Pengumpulan Data

⁴¹ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). hlm. 33-34.

| No | Indikator Penilaian | Sumber Data | Metode | Instrumen |
|----|--------------------------------|---|--|---|
| 1. | Implementasi Kurikulum Merdeka | Kepala Sekolah, Guru Kelas, Wali Murid, Peserta Didik | Obsevasi Wawancara Dokumentasi Wawancara terstruktur | Pedoman Observasi, Pedoman Wawancara, Pedoman Wawancara terstruktur |

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data yang akan digunakan adalah uji triangulasi, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Jika peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi maka peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu dengan mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Pada penelitian ini triangulasi ini yang digunakan yakni triangulasi metode dan sumber. Triangulasi metode dilakukan dengan pengecekan data tentang kepercayaan penemuan

dari hasil penelitian yang berasal dari metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan, triangulasi sumber di peroleh dari data kepala sekolah, guru dan wali murid yang berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka.⁴²

Triangulasi ini berfungsi untuk mengecek ketidaksamaan data yang diperoleh dari satu informan dengan informn lainnya. Adapun triangulasi yang akan digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Triangulasi Sumber, Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.⁴³ Narasumber yang peneliti jadikan penelitian adalah dua guru dan wali murid TK Tadika Puri Cendekia.
2. Triangulasi Teknik, Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang

⁴² Prof. Dr. Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), Hlm. 55.

⁴³ Julianty Pradono, *Buku Panduan Penelitian Dan Pelaporan Penelitian Kualitatif*, 2018.

berbeda seperti wawancara, Observasi, dan survey.⁴⁴ Data yang akan dibandingkan ini ialah hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara terkait dengan implementasi kurikulum merdeka.

G. Teknik Analisa data

Sesuai dengan pendekatan penelitian yang dipilih, maka analisis yang digunakan adalah analisis yang dimulai dari tahap observasi/ pengamatan awal terhadap kondisi tentang obyek penelitian secara umum melalui temuan dan fakta yang dideskripsikan bentuk sajian data, yang selanjutnya dianalisis secara kualitatif. Dengan pendekatan ini maka analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif kualitatif.

Selanjutnya dilakukan pengembangan awal, yaitu perancangan untuk mengkaji implementasi kurikulum merdeka di TK Tadika Puri Cendekia. Kajian awal ini penting dilakukan dan dilanjutkan dengan wawancara kemudian dianalisis yang selanjutnya memberikan solusi untuk memfasilitasi anak serta mendampingi, menciptakan bermain bermakna bagi anak sebagai perwujudan merdeka belajar, merdeka bermain sehingga

⁴⁴ Julianty Pradono, Buku Panduan Penelitian Dan Pelaporan Penelitian Kualitatif, 2018.

kehiatan yang dipilih anak memberikan pengalaman yang menyenangkan.

Aktifitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga komponen, yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴⁵

- a) Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.
- b) Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, dan yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.
- c) Penarikan kesimpulan, dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2009), hlm.337-341

masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Umum

a. Profil Sekolah

Tadika Puri Cendekia Semarang merupakan salah satu yayasan keluarga yang bergerak dalam bidang pendidikan terutama layanan program Taman Kanak-Kanak. TK Tadika Puri Cendekia Semarang beralamat di Jl. Pondok Ngaliyan Asri Kav 8 RT 01, RW 14, Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, Jawa Tengah. Lokasi berada di kawasan lingkungan perumahan dan bersebelahan dengan kampus 3 UIN Walisongo Semarang.

TK Tadika Puri Cendekia Semarang memiliki 4 ruang kelas sentra, berupa sentra persiapan, kreatifitas, balok, dan bahan alam cair. Selain memiliki ruang kelas sentra, TK Tadika Puri Cendekia Semarang memiliki fasilitas taman bermain, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang UKS, aula, dan toilet. Sarana dan prasarana cukup kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran di TK Tadika Puri Cendekia dilakukan

pada hari Senin-Jumat. Dimulai pada pukul 07.30-10.30 WIB. Adapun jumlah pendidik tiga guru kelas dan satu guru extra yang terdiri guru extra drumband dan musik.

TK Tadika Puri Cendekia Semarang memiliki dua puluh satu anak, tiga guru. Peneliti melakukan observasi lebih mendalam ketika peneliti melihat proses pembelajaran, anak berinteraksi dengan teman sebaya di sekolah dan melakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru.

b. Visi, Misi dan tujuan Sekolah

- a) Visi TK Tadika Puri Cendekia
“Mewujudkan Generasi Emas yang HEBAT, Sehat, Berkarakter Profil Pancasila dan berwawasan Global”
- b) Misi TK Tadika Puri Cedekia
 - 1) Menyiapkan lingkungan belajar yang menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sehingga menjadi generasi Emas yang (HEBAT) Handal, empati, Berakhlakul Karimah, dan terampil, serta

- mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dan kehidupan sehari-hari.
- 2) Menyelenggarakan layanan pengembangan holistik integratif dan membangun pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat .
 - 3) Pembentukan Karakter sesuai nilai-nilai Pancasila dan pengembangan ragam kecerdasan melalui kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler.
 - 4) Menciptakan lingkungan belajar merdeka bermain, bersifat demokratis, fleksibel dan adaptif agar tercapai pembelajaran yang bermakna dan berkualitas.

c) Tujuan TK Tadika Puri Cendekia

Mewujudkan Generasi Emas yang HEBAT, sehat, berkarakter profil Pancasila dan berwawasan global.

- 1) Terbentuknya generasi emas yang Handal, Empati, Berakhlak dan terampil

- 2) Menjadikan lembaga yang melayani tumbuh kembang anak secara holistik integratif.
- 3) Terbentuknya generasi emas yang berkarakter profil pelajar Pancasila sebagai pembentuk karakter bangsa.
- 4) Membentuk insan kreatif dan inovatif yang cinta ilmu pengetahuan yang berwawasan global.

2. Deskripsi Data Khusus

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan pembagian wawancara terstruktur kepada orang tua serta dokumentasi terhadap implementasi kurikulum merdeka jenjang PAUD di TK Tadika Puri Cendekia Ngaliyan Kota Semarang pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023, maka dibawah ini akan diuraikan hasil penelitian yang didapatkan yaitu sebagai berikut:

a) Implementasi Kurikulum Merdeka

1) Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Tadika Puri Cendekia

TK Tadika Puri Cendekia Ngaliyan Kota Semarang telah menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2021 tahap awal periode ajaran baru. Bentuk perencanaan yang disusun dalam kurikulum merdeka dengan menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Kemudian, membuat perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Puji Lestari, S.Pd selaku kepala sekolah dan juga guru di TK Tadika Puri Cendekia:

“Bentuk perencanaan yang kami laksanakan yaitu, kami menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Kemudian, membuat perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif.

Dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen, terdapat lima prinsip asesmen yang hendaknya diperhatikan. Prinsip pertama adalah asesmen sebagai bagian terpadu dari

proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan menyediakan informasi yang holistik sebagai umpan balik. Yang kedua adalah asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen. Ketiga, asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable). Keempat laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif.

Terakhir, hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua. Selanjutnya, pelaporan kemajuan belajar, dalam pelaporan sekolah melibatkan orang tua peserta didik, peserta didik dan pendidik sebagai partner; kami juga merefleksikan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah; menyeluruh, jujur, adil dan dapat dipertanggung jawabkan; jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak. Terakhir, evaluasi pembelajaran dan asesmen. Pembelajaran dan asesmen yang sudah dilaksanakan selanjutnya kami evaluasi. Pendidik melakukan refleksi

pembelajaran dan asesmen pada masing-masing modul ajar. Setelah itu pendidik mengidentifikasi apa saja yang sudah berhasil dan apa saja yang perlu diperbaiki. Dengan mengidentifikasi modul ajar bisa kok disempurnakan kembali”.⁴⁶

Hal ini didukung oleh wawancara dengan guru kelas di TK Tadika Puri Cendekia:

“Bentuk perencanaan yang disusun dalam Implementasi kurikulum merdeka adalah Prota, Promes, CP, TP, ATP, MA dan Assesmen”.⁴⁷

Dalam kurikulum merdeka, di TK Tadika Puri Cendekia, guru masih membuat RPP namun modul ajar disederhanakan. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari kepala sekolah :

“Ya kami membuat RPP dengan modul ajar yang kami ajarkan”.⁴⁸

Hal ini sejalan dengan pendapat wali murid, kurikulum merdeka yaitu pembelajaranya

⁴⁶ Puji Lestari, Kepala Sekolah, wawancara tanggal 30 Mei 2023

⁴⁷ Meilia Budiarti, Guru Kelas, wawancara tanggal 30 Mei 2023

⁴⁸ Puji Lestari, Kepala Sekolah, wawancara tanggal 30 Mei 2023

berpusat pada anak, kontekstual, relevan, holistik integratif.⁴⁹

Adapun terkait indikator perencanaan implementasi kurikulum merdeka juga menanyakan kesulitan atau kendala guru dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah dan juga guru di TK Tadika Puri Cendekia :

“Di awal waktu dikenalkan Implementasi Kurikulum Merdeka namun belum sepenuhnya memahami esensi dari masing-masing komponen penyusun RPP”. “Kurang tersedianya buku-buku yang menunjang pembelajaran”.⁵⁰

Menurut guru kelas, untuk solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam menyusun dan mengembangkan perencanaan pembelajaran adalah dengan mencari bahan materi di internet. Hal ini juga dijelaskan oleh kepala sekolah dan juga guru di TK Tadika Puri Cendekia :

⁴⁹ Kuesioner SN selaku wali murid JJ

⁵⁰ Meilia Budiarti, Guru Kelas, wawancara tanggal 30 Mei 2023

“Alhamdulillah seiring berjalannya waktu, Implementasi Kurikulum Merdeka dapat didapatkan dari Platform Merdeka Mengajar, google, youtube, seminar, dan diklat.”⁵¹

2) Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di TK Tadika Puri Cendekia

Pelaksanaan kurikulum merdeka di TK Tadika Puri Cendekia masih mencoba menerapkannya, TK ini masih belajar dan terus memperbaiki dalam pelaksanaannya di sekolah. Sebagaimana yang disebutkan oleh guru di TK Tadika Puri :

“Kami masih mencoba menerapkannya, kesulitan yang kami hadapi ya kurangnya pemahaman tentang kurikulum merdeka, di TK ini juga belum tersedia media visual . Untuk metode pembelajaran yang digunakan dengan bercerita, menggambar, bermain, peran, lagu, eksperimen, tanya jawab dan karya wisata. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran juga berpusat pada anak. Media pembelajaran yang

⁵¹ Puji Lestari, Kepala Sekolah, wawancara tanggal 30 Mei 2023

mendukung dengan kurikulum merdeka ya dengan loosepart, gambar, flashcard, media audio, dan alat musik. Faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan implementasi kurikulum merdeka adalah keterbatasan guru dalam memperoleh buku-buku cerita sebagai referensi dalam sebuah topik pembelajaran dan belum tersedianya fasilitas internet yang memadai”.⁵²

Hal ini sejalan dengan pendapat dari kepala sekolah dan juga guru di TK Tadika Puri Cendekia. Beliau menambahkan:

“Kalau strategi, biasanya kami sekolah belajar melalui Platform Merdeka Mengajar, belajar Kurikulum Merdeka dengan mengikuti seri webinar, belajar di dalam Komunitas Belajar, belajar praktik baik melalui narasumber yang sudah direkomendasikan, memanfaatkan Pusat Layanan Bantuan atau Helpdesk, atau bekerja

⁵² Puji Lestari, Kepala Sekolah, wawancara tanggal 30 Mei 2023

sama dengan mitra pembangunan untuk implementasi Kurikulum Merdeka”.⁵³

Berdasarkan hasil observasi penelitian, disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan objek penelitian telah dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran sentra. Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik, sesuai dengan pedoman kurikulum dan rancangan pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun, kelancaran proses belajar mengajar ini juga didukung oleh ketersediaan peralatan yang memadai, mencakup peralatan pembelajaran, peralatan permainan, serta kondisi lingkungan yang terjaga dengan baik dan bersifat kondusif. Meskipun demikian, perlu ditekankan bahwa terdapat keterbatasan, yakni dalam hal ruang kelas yang terbatas serta ketersediaan tenaga pengajar yang terbatas pula. Keterbatasan ini menyebabkan sekolah tidak mampu untuk menerima jumlah murid yang lebih banyak, sehingga hal ini menjadi salah satu tantangan yang perlu diatasi

⁵³ Puji Lestari, Kepala Sekolah, wawancara tanggal 30 Mei 2023

dalam upaya perbaikan sistem pendidikan di objek penelitian.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di TK Tadika Puri Cendekia juga mengacu pada modul ajar yang telah dibuat oleh guru. Adapun pelaksanaan kegiatan tersebut secara rinci adalah sebagai berikut:

| Capaian Pembelajaran | Tujuan Pembelajaran | Kegiatan |
|----------------------------|---|---|
| NILAI AGAMA & BUDI PEKERTI | Menghargai diri sendiri, oranglain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan | SENIN, 6 – 3 – 2023 SENTRA KREATIVITAS <ul style="list-style-type: none"> Membuat karya aneka ragam profesi Bermain peran profesi |
| | Terbiasa menghafal surat | SELASA, 7 – 3 – 2023 SENTRA PERSIAPAN <ul style="list-style-type: none"> Mengelompokkan macam-macam profesi Membilang keaksaraan |
| | Membuang sampah pada tempatnya | |
| JATI DIRI | Mengenal dan menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus | RABU, 8 – 3- 2023 SENTRA BALOK <ul style="list-style-type: none"> Menyusun huruf menggunakan balok Membuat bangunan profesi Latihan lomba senam |
| | Mau meminta tolong | |

| Capaian Pembelajaran | Tujuan Pembelajaran | Kegiatan |
|--|--|---|
| DASAR - DASAR LITERASI, MATEMATIKA, SAINS, TEKNOLOGI I REKAYASA & SENI | Memahami & menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca) | WISATA EDUKASI KE MUSEUM RANGGA WARSITA JUMAT, 10 – 3 – 2023 SENTRA IMTAQ <ul style="list-style-type: none"> • Asmaul husna • Doa masuk kamar mandi • Praktek Wudhu • Sholat Duha • Surat Asr |
| | menunjukkan kemampuan mengenali dan memahami berbagai informasi seperti gambar,tanda,symbol dan cerita | |
| | Mengenal konsep bilangan 1-10 | |
| | Mengetahui & menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif | |
| | Anak dapat bereksplorasi dengan berbagai karya seni | |

Secara keseluruhan, pelaksanaan kurikulum Merdeka di TK Tadika Puri Cendekia dilakukan

berdasarkan Merdeka berbagi. Kegiatan pembelajaran focus pada sentra, dimana murid diberikan kebebasan secara penuh untuk mengekspresikan diri dan guru hanya berperan sebagai pengawas yang mengawasi dan mengarahkan agar pengekspresian tetap sejalan dengan tujuan pembelajaran.

3) Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, TK Tadika Puri Cendekia melakukan evaluasi implementasi kurikulum merdeka seperti teknik penilaian yang dilakukan dalam Kurikulum Merdeka dengan observasi dan dokumentasi. Untuk bentuk instrument penilaian dalam kurikulum merdeka dilakukan dengan ceklis, hasil karya, anekdot dan foto berseri. Sedangkan kesulitan yang dihadapi guru dalam penilaian di Kurikulum Merdeka adalah jika anak dalam satu rombel terlalu banyak akan kesulitan dalam observasi sedangkan solusi yang dilakukan dengan 3 sampai 5 anak saja yang di observasi dan dan anak yang mempunyai kebutuhan khusus

harus dilakukan setiap hari.⁵⁴ Hal ini juga mejadi harapan para wali murid terhadap kurikulum merdeka, mereka berharap anak dapat berkarya sesuai dengan inovasi dan kreatifitas tanpa adanya paksaan atau tekanan.⁵⁵

b) Faktor Pendukung dan Penghambat Kurikulum Merdeka

Faktor pendukung pelaksanaan kurikulum merdeka di TK Tadika puri Cendekia meliputi keterlibatan aktif guru dan kepala sekolah dalam upaya mencari sumber belajar yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan dukungan dari wali murid, yaitu dampak positif anak ketika di rumah menjadi anak yang lebih bisa mengekspresikan diri untuk berkompetensi serta dapat mengenal dirinya sendiri dan terbuka tentang hal apapun kepada orang tua.⁵⁶

Selain itu, masih terdapat beberapa kendala yang menghambat pelaksanaan Kurikulum

⁵⁴ Meilia Budiarti, Guru Kelas, wawancara tanggal 30 Mei 2023

⁵⁵ Kuesioner PIC selaku wali murid dari DFGA

⁵⁶ Kuesioner EAM selaku wali murid dari HAB

Merdeka. Salah satunya adalah keterbatasan buku referensi dan media pembelajaran yang berkualitas. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan guru untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada anak-anak. Selain itu, akses internet yang terbatas juga menjadi hambatan karena internet merupakan salah satu sumber informasi dan materi pembelajaran yang penting dalam konteks kurikulum modern.

B. Analisis Data Penelitian

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Tadika Puri Cendekia Tahun 2022/2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka di TK Tadika Puri Cendekia telah dimulai sejak 2021 sebagai bagian dari upaya untuk memperbarui pendekatan pembelajaran. Pada periode tahun 2022/2023, TK Tadika Puri Cendekia Ngaliyan Kota Semarang mulai mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam program mandiri berbagi. Adapun program tersebut berarti pihak pelaksana melakukan penerapan kurikulum merdeka dengan

cara mengembangkan sendiri berbagai komponen pengajaran secara independen⁵⁷. (Kementrian, 2022)

Proses penerapannya meliputi berbagai tahapan penting yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam tahap perencanaan, langkah awal adalah menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menetapkan tujuan pembelajaran serta alur tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Hattarina, dkk., di mana setiap asesmen pembelajaran dalam kurikulum merdeka harus merujuk pada Capaian Pembelajaran yang mencakup rangkaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai pedoman dan proses berkelanjutan untuk membangun kompetensi yang utuh⁵⁸. Teori Grade dalam Achyadi juga memperkuat bahwa Capaian Pembelajaran menggambarkan kompetensi yang lebih

⁵⁷ Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, "Implementasi Kurikulum Merdeka 6 Strategi/Dukungan Kemendikbudristek.", (2022)

⁵⁸ Hattarina, S., Saila, N., & Faradilla, A. P., "Implementasi Kurikulum Medeka Belajar Di Lembaga Pendidikan," Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA) 01, no. 01 (2022): 181–192.

terbatas, dan pencapaiannya dapat dinilai sebagai kompeten atau tidak kompeten⁵⁹.

Kemudian dalam proses pelaksanaan, Kurikulum Merdeka di TK Tadika Puri Cendekia sendiri masih dalam tahap eksperimen dan perbaikan. Metode pembelajaran yang digunakan berpusat pada anak, dengan beragam pendekatan seperti bercerita, bermain, dan eksperimen. Namun, masih terdapat kendala dalam pelaksanaan meliputi kurangnya pemahaman tentang konsep Kurikulum Merdeka dan keterbatasan sumber daya, terutama media visual dan fasilitas internet. Meskipun demikian, guru dan kepala sekolah aktif mencari solusi dengan mengikuti pelatihan online dan mencari sumber belajar dari internet. Sejalan dengan hasil tersebut, Sasmita dkk., menyatakan bahwa salah satu hal yang menjadi kendala dalam penerapan kurikulum merdeka antara lain: literasi, referensi, akses digital dan teknologi⁶⁰.

⁵⁹ Achyadi, "Korelasi Antara Fasilitas dan Lingkungan Pembelajaran Dengan Capaian Pembelajaran Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Buntet Pesantren Cirebon," *TANZHIMUNA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 01, no. 02 (2021): 75–93.

⁶⁰ Sasmita, E., & Darmansyah, D., "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: SDN 21 Koto Tuo, Kec. Baso)," *Jurnal*

Selain itu, kendala lainnya juga terletak pada sumber daya manusia⁶¹.

Pada proses evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di TK Tadika Puri Cendekia, dilakukan dengan beragam teknik penilaian termasuk observasi dan dokumentasi. Instrumen penilaian yang digunakan meliputi daftar nilai, hasil karya, catatan lapangan, serta foto dokumentasi. Menurut Anwar dkk., pada dasarnya evaluasi hasil belajar dalam kurikulum merdeka kurang lebih sama dengan kurikulum 2013 namun dalam versi yang lebih sederhana⁶². Penilaian yang dilakukan tidak hanya mengukur keberhasilan program, melainkan turut mempertimbangkan perkembangan⁶³.

Pendidikan Dan Konseling (JPDK) 04, no. 06 (2023): 5545–5549.

⁶¹ Rahayu, A. K., Maranatha, J. R., & Justicia, R., "Analisis Implementasi Penilaian Perkembangan Anak Pada Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi di Taman Kanak-Kanak," PANDU Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum 1, no. 3 (2023): 144–156.

⁶² Anwar, A., Sukino, S., & Erwin, E., "Komparasi Penerapan Kurikulum Merdeka dan K-13 di SMA Abdussalam," Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora 02, no. 01 (2022): 83–96.

⁶³ Muliana, G. H., Sadriani, A., & Adminira, Z., "Assessment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah

Selanjutnya berdasarkan hasil tanggapan orang tua siswa melalui wawancara terstruktur, penerapan kurikulum merdeka di TK Tadika Putri Cendekia memiliki dampak yang positif. Hal tersebut tercermin dari peningkatan yang terjadi pada perkembangan anak dalam berbagai aspek seperti nilai agama, budi pekerti, literasi, dan karakter. Selain itu, para guru juga merasakan dampak penerapan kurikulum merdeka membuat anak-anak menjadi lebih senang dalam mengeksplorasi pembelajaran sesuai pengalamannya. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian di TK Tadika Puri Cendekia periode tahun 2022/2023 ditemukan fakta bahwa penerapan kurikulum merdeka mandiri berjalan efektif dan membantu siswa dalam pengembangan diri.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Rahayu, yang menyatakan bahwa penerapan kurikulum merdeka mandiri berbagi efektif diterapkan pada tingkat Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Ciawigebang karena memiliki penilaian yang objektif

dan autentik⁶⁴. Selain itu, penelitian Sriandila juga menyatakan bahwa penerapan kurikulum merdeka pada lingkup PAUD Nurul Ikhlas berdampak positif dalam peningkatan tumbuh kembang anak yang sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat⁶⁵.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Tadika Puri Cendekia Tahun Pelajaran 2022/2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sejauh mana Kurikulum Merdeka dapat dijalankan dengan efektif di TK Tadika Puri Cendekia. Adapun faktor

⁶⁴ Rahayu, A. K., Maranatha, J. R., & Justicia, R., "Analisis Implementasi Penilaian Perkembangan Anak Pada Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi di Taman Kanak-Kanak," PANDU Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum 1, no. 3 (2023): 144–156

⁶⁵ Sriandila, R., Suryana, D., & Mahyuddin, N., "Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Nurul Ikhlas Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci," Journal on Education 05, no. 02 (2023): 1826–1840.

pendukung pelaksanaan kurikulum merdeka di TK Taadika Puri Cendekia meliputi keterlibatan aktif guru dan kepala sekolah dalam upaya mencari sumber belajar yang berkualitas. Selain itu, peran positif orang tua dalam mendukung dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran anak-anak yang juga berkontribusi positif.

Di sisi lain, masih terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Salah satunya adalah keterbatasan buku referensi dan media pembelajaran yang berkualitas. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan guru untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada anak-anak. Selain itu, akses internet yang terbatas juga menjadi hambatan karena internet merupakan salah satu sumber informasi dan materi pembelajaran yang penting dalam konteks kurikulum modern. Oleh karena itu, perbaikan dalam hal ini sangat diperlukan untuk memastikan pelaksanaan Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasmani pada tahun 2023, yang juga menunjukkan bahwa keterbatasan pengalaman guru dan kurangnya referensi dapat menghambat

pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Namun, hal tersebut dapat diatasi dengan dukungan manajemen kepala sekolah serta platform pembelajaran yang disediakan oleh pemerintah⁶⁶. Sejalan dengan itu, Rahayu menjelaskan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dapat terjadi meliputi beberapa hal antara lain masalah sumber daya, fasilitas, dan literasi. Namun permasalahan tersebut dapat diatasi dengan dukungan kerja sama antara pengajar dan pihak sekolah, dukungan orang tua, dan semangat peserta didik dalam melakukan pembelajaran⁶⁷.

⁶⁶ Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Winarji, B., Jumiatmoko, Nurjanah, N. E., Zuhro, N. S., Fitrianingtyas, A., & Prashanti, N. S. A., "Implementasi Manajemen Pembelajaran Proyek Berbasis Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD," *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 567–578, doi: 10.37985/murhum.v4i1.265.

⁶⁷ Rahayu, A. K., Maranatha, J. R., & Justicia, R., "Analisis Implementasi Penilaian Perkembangan Anak Pada Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi di Taman Kanak-Kanak," *PANDU Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum* 1, no. 3 (2023): 144–156.

3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah peneliti lakukan bisa dikatakan jauh dari kata sempurna, karena dalam penelitian ini peneliti memiliki banyak keterbatasan. Peneliti menyadari bahwasannya dalam penelitian ini pasti terjadi kendala dan hambatan. Hal ini bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam penelitian. Diantaranya keterbatasan-keterbatasan itu adalah:

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terbatas dalam hal waktu. Sebab waktu yang digunakan terbatas, oleh karena itu, hanya dilakukan penelitian sesuai keperluan yang bersangkutan dengan penelitian.

2. Keterbatasan Materi

Penelitian yang dilakukan peneliti terbatas dalam materi yang diteliti yaitu hanya implementasi kurikulum merdeka di sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian terkait Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD (Studi Kasus di TK Tadika Puri Cendekia Ngaliyan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023) adalah sebagai berikut.

- 1) Implementasi kurikulum merdeka di TK Tadika Puri Cendekia telah melaksanakan kurikulum merdeka dengan mandiri berbagi berarti satuan PAUD menerapkan kurikulum merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar di satuan PAUD. Dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen, terdapat lima prinsip asesmen yang hendaknya diperhatikan. Prinsip pertama adalah asesmen sebagai bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan menyediakan informasi yang holistik sebagai umpan balik. Yang kedua adalah asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen. Ketiga, asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable). Keempat laporan kemajuan belajar dan

pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif. Terakhir, hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di TK Tadika Puri Cendekia masih mencoba menerapkannya, TK ini masih belajar dan terus memperbaiki dalam pelaksanaannya di sekolah. Evaluasi implementasi kurikulum merdeka di TK Tadika Puri Cendekia, yaitu evaluasi asesmen formatif dan asesmen sumatif.

- 2) Faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka di TK Tadika Puri Cendekia adalah keterbatasan guru dalam memperoleh media pembelajaran sebagai referensi dalam sebuah topik pembelajaran dan fasilitas internet yang belum memadai. Adapun faktor pendukungnya adalah tingginya kualitas sumber daya guru untuk mengupayakan keberhasilan implementasi kurikulum merdeka ini.

B. Saran

Saran dari peneliti dalam penelitian terkait Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD (Studi Kasus di TK Tadika Puri Cendekia Ngaliyan Kota

Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023) adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi sekolah, TK Tadika Puri Cendekia Ngaliyan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023 terus melakukan kurikulum merdeka sebagai kurikulum ajar di sekolah.
- 2) Bagi guru Tadika Puri Cendekia Ngaliyan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023 harus selalu mengembakan inovasinya dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, Sapita Selektika Pendidikan Islam, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2012), Hlm. 139.
- Ade Irma Noviyanti, dkk, *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Fase Pondasi*, Jurnal of Early Childhood and Inclusive Education, Vol. 6 No. 1, (Desember, 2022), hlm. 9.
- Ahmad Tanzeh dan Suyino, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: CV Alfabeta, 2005) hlm. 2.
- Ana Widyastuti, *Merdeka Belajar Pendidikan Anak Usia Dini Dan Implementasinya*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2022), hlm. 4.
- Cholilah, Mulik, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Komariah, dan Shinta Prima Rosdiana, “Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21,” *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1.02 (2023), 56–67
- D Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*, 2021, hlm. 25-28.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 201), hlm. 37
- Julianty Pradono, *Buku Panduan Penelitian Dan Pelaporan Penelitian Kualitatif*, 2018.

- K Wahyu dan Made Adi N T, “Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka”, *Edukasi Jurnal Pendidikan Dasar* , (Vol. 3,No. 1, tahun 2022), hlm. 22-23
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 4.
- Lina Eka Retnaningsih, “kurikulum Merdeka Pada Anak Usia Dini”, dalam *Jurnal Program Studi PGRA*, Volume 8 No. 2, h. 145
- Manalu, Juliati Boang, Pernando Sitohang, Netty Heriwati, dan Henrika Turnip, “Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar,” *Mahesa Centre Research*, 1.1 (2022), 80–86
- Muhammad Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015), hlm. 63
- Nurul Afriyani, dkk, *Penerapan Strategi dan Model Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 8
- Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif Paud*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 67.
- Prof. Dr. Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), Hlm. 55.

Putu Yulia Angga Dewi dan Kadek Hengki Primayana, *Tranformasi Penerapan Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka di PAUD*, (Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3 No. 2, tahun 2022), hlm. 5.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2009), hlm. 225.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hlm. 102.

Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2008) hlm. 28.

Suryaman, Maman, "Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia," *Prosiding Seminar Daring Nasional : Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, 2020, 13–28

Suyadi & Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 30.

Tim Penulis And Other , *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* , 2021. Hlm. 9.

Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003.

Undang-undang Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 Ayat (14).

Wiki Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko, "*Perspektif Asesmen Aunetik sebagai Alat Evaluasi dalam*

merdeka belajar”, dalam Jurnal Pendidikan Guru Madrasah, Volume 4 No. 1, h. 53

Winda Novianti, dkk, *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*, (Sada Kurnia Pustaka, 2022), hlm. 9.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Observasi

Sasaran observasi:

1. Keadaan TK Tadika Puri Cendekia Ngaliyan Kota Semarang
2. Kegiatan Implementasi kurikulum merdeka di TK Tadika Puri Cendekia Ngaliyan Kota Semarang
3. Keadaan narasumber
4. Kegiatan Pembelajaran TK Tadika Puri Cendekia Ngaliyan Kota Semarang
5. Faktor pendukung dan factor penghambat

| | | | |
|----|--------------------------------------|--|--|
| | | <p>4. Bagaimana solusi yang dilakukan ibu dalam mengatasi kesulitan atau kendala dalam menyusun dan mengembangkan perencanaan pembelajaran?</p> | <p>Kelas Guru Kelas</p> |
| 2. | <p>Pelaksanaan Kurikulum Merdeka</p> | <p>1. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka ini di TK Tadika Puri Cendekia? 2. Apa kesulitan atau kendala ibu dalam menerapkan Kurikulum Merdeka ini di TK Tadika puri Cendekia?</p> | <p>Kepala Sekolah & Guru Kelas Kepala</p> |

| | | | |
|--|--|---|---------------|
| | | 3. Metode pembelajaran apa saja yang digunakan dalam menerapkan kurikulum Merdeka? | Sekolah |
| | | 4. Pendekatan Pembelajaran seperti apa yang digunakan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka? | Guru Kelas |
| | | 5. Media Pembelajaran apa saja yang digunakan untuk mendukung pembelajaran dalam menerapkan Kurikulum | Guru Kelas |

| | | | |
|----|---|---|--|
| | | <p>Merdeka?</p> <p>6. Apa kesulitan atau kendala ibu pada saat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka?</p> <p>7. Bagaimana solusi yang dilakukan ibu dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar?</p> | <p>Guru Kelas</p> <p>Guru Kelas</p> |
| 3. | Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka | <p>1. Bagaimana Teknik atau jenis penilaian dalam Kurikulum Merdeka?</p> <p>2. Bagaimana bentuk administrasi/instrumen penilaian dalam Kurikulum</p> | <p>Kepala Sekolah & Guru Kelas</p> <p>Guru Kelas</p> |

| | | | |
|--|--|--|---------------|
| | | Merdeka? | |
| | | 3. Apa Kesulitan atau kendala ibu dalam melakukan penilaian dalam Kurikulum Merdeka? | Guru Kelas |
| | | 4. Bagaimana Solusi yang dilakukan ibu dalam mengatasi kesulitan atau kendala dalam melakukan penilaian? | Guru Kelas |

Lampiran 3

Pedoman Wawancara terstruktur

1. Apa yang bapak/ibu pahami mengenai konsep pembelajaran kurikulum merdeka di TK Tadika Puri Cendekia?
2. Apa harapan bapak/ibu dengan mempercayakan putra/putri bersekolah di TK Tadika Puri Cendekia yang sudah melaksanakan implementasi kurikulum merdeka?
3. Apa dampak yang terjadi di rumah dengan putra/putri yang melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka?

Lampiran 4



MODUL AJAR

TK TADIKA PURI CENDEKIA TA 2022-2023

SEMESTER/BULAN/MINGGU : II / FEBRUARI / 6

Topik/ Sub Topik : Profesi Kelompok : TK A (4 - 5tahun)

| CAPAIAN PEMBELAJARAN | TUJUAN PEMBELAJARAN | RENCANA KEGIATAN |
|--|--|---|
| NILAI AGAMA & BUDI PEKERTI | Menghargai diri sendiri, oranglain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan | SENIN, 13 – 2 – 2023 SENTRA KREATIVITAS |
| | Terbiasa menghafal surat | <ul style="list-style-type: none"> Bermain stamping bubble wrap |
| | Membuang sampah pada tempatnya | SELASA, 14 – 2 – 2023 KUNJUNGAN EDUKASI KE PEMADAM KEBAKARAN |
| JATI DIRI | Mengenal dan menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus | RABU, 15 – 2- 2023 SENTRA BALOK |
| | Mau meminta tolong | <ul style="list-style-type: none"> Projek pemadam kebakaran Menyusun huruf menggunakan balok Keaksaraan |
| DASAR - DASAR LITERASI, MATEMATIKA, SAINS, TEKNOLOGI REKAYASA & SENI | Memahami & menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca) | KAMIS, 16 – 2 – 2023 SENTRA BAC |
| | menunjukkan kemampuan mengenali dan memahami berbagai informasi seperti gambar,tanda,symbol dan cerita | <ul style="list-style-type: none"> Bermain peran mikro “pemadam kebakaran” Membuat alat pemadam kebakaran Bermain Puzzle |
| | Mengenal konsep bilangan 1-10 | JUMAT, 17 – 2 – 2023 SENTRA IMTAQ |
| | Mengetahui & menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif | <ul style="list-style-type: none"> Asmaul husna Doa bangun tidur Praktek Wudhu Sholat Duha Surat Asr |
| | Anak dapat bereksplorasi dengan berbagai karya seni | |

Asesmen : Catatan Anekdote, Catatan Hasil Karya, Ceklis Capaian, Foto Berseri

Semarang, 11 Februari 2023

Mengetahui,

Kasek TK Tadika Puri Cendekia

Guru Kelas A

Puji Lestari, S.Pd

a.n Meilia Budiarti, S.Pd

Lampiran 5

- Hasil asesmen implementasi kurikulum merdeka di TK Tadika Puri Cendekia



TK TADIKA PURI CENDEKIA
CATATAN ANEKDOT SEMESTER 2
TAHUN AJARAN 2022-2023

Nama : Fahlevi

Bulan : Februari 2023

Kelompok : (4-5 Tahun)

Guru Kelas : Meilia Budiarti S,Pd

| | |
|--|--|
| <p>anggal: ntra Imtaq, 3 Februari 2023</p> | <p>Analisis Capaian</p> |
| <p>Fahlevi sebelum kegiatan dimulai ia begitu antusias untuk berdoa. Membaca Al-fatihah in berdoa sebelum belajar”</p> | <p>Nilai agama dan budi pekerti: Fahlevi terbiasa menghafal surat</p> |
| | <p>Jati diri: Fahlevi dapat mentaati aturan yang berlaku dengan berdoa sebelum kegiatan</p> |
| | <p>Literasi dan STEAM: Fahlevi menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif secara lisan</p> |
| | <p>Umpan balik: Fahlevi senang berdoa</p> |
| <p>anggal: ntra Imtaq, 10 Februari 2023</p> | <p>Analisis Capaian</p> |
| <p>Fahlevi antusias saat mengaji, kemudian ia berkata “Ms. Saya selalu mengaji di rumah, saya cepat pindah jilid”.</p> | <p>Nilai agama dan budi pekerti: Melaksanakan kegiatan ibadah sesuai agama dan kepercayaannya.</p> |
| | <p>Jati diri: Menyebutkan hal hal atau kegiatan yang disukainya.</p> |
| | <p>Literasi dan STEAM: Fahlevi mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara lisan.</p> |
| | <p>Umpan balik: Fahlevi mampu bersungguh-sungguh untuk tercapai keinginannya.</p> |

Lampiran 6



CEKLIS CAPAIAN 2022/2023
TK TADIKA PURI CENDEKIA

Nama : Fahlevi
Kelompok : A

Bulan : Februari
Guru kelas : Meilia Budiarti S.Pd

| No | Tujuan Pembelajaran | Hasil Pengamatan | | | |
|----|--|---|--------------|--------------|--|
| | | Konteks | Belum Muncul | Sudah Muncul | Kejadian yang Teramati |
| 1 | Mengetahui agama yang dianutnya | Mampu menyebutkan agamanya | | ✓ | Fahlevi mengikuti lagu tentang agama |
| 2 | Terbiasa menghafal surat | Mampu hafalan surat Al-Fatihah | | ✓ | fahlevi dengan semangat membaca surat al-fatihah |
| 3 | Melaksanakan kegiatan ibadah sesuai agama dan kepercayaannya. | Mampu mengikuti gerakan sholat berjamaah | | ✓ | Saat hari jum'at ketika kegiatan sholat berjamaah. |
| 4 | Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerja sama | Mampu bekerja sama saat kegiatan dengan teman | | ✓ | Fahlevi dapat bekerja sama dengan Ilyas dalam membangun bangunan di sentra balok |
| 5 | Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motoric kasar & halus | Mampu menggunakan jari-jari untuk melakukan kegiatan terkontrol | | ✓ | Fahlevi mampu menulis dengan memegang pensil dengan baik |
| 6 | Mampu permainan tradisional | Senang bermain permainan tradisional | | ✓ | Fahlevi ikut membaur dengan teman bermain permainan tradisional |
| 7 | Anak menunjukkan minat kegiatan pra membaca | Senang bermain kartu huruf | | ✓ | Fahlevi sering membaca tulisan-tulisan yang ada disekitarnya |
| 8 | Mengenal konsep bilangan 1-10 | Mampu mengenal bilangan dengan menulis | | ✓ | Fahlevi dapat mengenal angka-angka secara acak |

Lampiran 7



FOTO BERSERI 2022/2023
TK TADIKA PURI CENDEKIA

Nama : Fahlevi Tanggal : 16 Februari 2023
Kelompok : A Guru Kelas : Meilia Budiarti, S.Pd

Observasi anak, ambil foto, lalu tuliskan analisis berdasar apa yang didengar dan dilihat



Keterangan foto:

Pada foto pertama, Fahlevi mengikat kain ditengah botol yang sudah dipotong menjadi setengah bagian. Kemudian pada foto kedua, setelah diikat dengan karet Fahlevi mencelupkan botol tersebut kedalam air sabun. Kemudian pada foto ketiga, Fahlevi mulai meniup botol dan keluarlah busa-busa yang diumpamakan sebagai selang air pemadam kebakaran.

Analisis nilai agama dan budi pekerti:

Fahlevi membiasakan 5 kata terpuji (syukur, salam, tolong, maaf, terima kasih).

Analisis jati diri:

Ifahlevi melakukan aktifitas atau kegiatan di dalam suatu kelompok sesuai minat atau hal yang disukainya.

Analisis literasi dan steam:

Fahlevi mampu mengeksplorasi berbagai proses seni dan mengekspresikannya

Umpan balik:

Fahlevi dapat mengenal tentang alat yang digunakan oleh pemadam kebakaran api sesuai yang di sampaikan oleh petugas pemadam kebakaran pada saat outingclass ke kantor pemadam kebakaran.

Lampiran 8



TK TADIKA PURI CENDEKIA
DOKUMENTASI HASIL KARYA TK A
TAHUN AJARAN 2022-2023

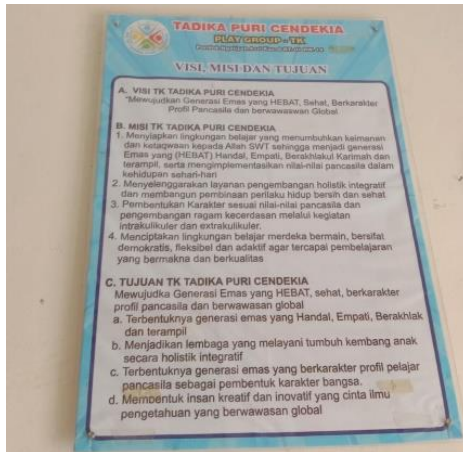
Kelompok : A
Semester : 2

Tanggal : 15 Februari 2023
Guru kelas : Meilia Budiarti, S.Pd

| FOTO | KETERANGAN |
|--|--|
|  | <p>Nama Fahlevi, Senna, Fatih, Ilyas</p> <p>Deskripsi foto Fahlevi, Senna, Fatih, Ilyas nampak sedang menjelaskan hasil karya yang telah mereka buat. Mereka membuat bangunan kantor Pemadam kebakaran sesuai yang mereka lihat saat kegiatan outingclass.</p> <p>Analisis Nilai Agama dan Budi Pekerti Fahlevi, Senna, Fatih, Ilyas mengetahui manfaat gotong royong.</p> <p>Analisis Jati diri Fahlevi, Senna, Fatih, Ilyas suka bermain dengan teman dibandingkan sendiri.</p> <p>Analisis Literasi dan STEAM Fahlevi, Senna, Fatih, Ilyas menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi dan eksperimen</p> |
|  | <p>Nama Senna</p> <p>Deskripsi foto Senna sedang menunjukan hasil balok huruf yang telah ia susun membentuk kata "tangga". Senna menceritakan bahwa tangga adalah salah satu alat yang digunakan oleh pemadam kebakaran dalam proses memadamkan api.</p> <p>Analisis Nilai Agama dan Budi Pekerti Senna mengetahui manfaat gotong royong.</p> <p>Analisis Jati diri Senna mampu sabar dalam mencari huruf demi huruf.</p> <p>Analisis Literasi dan STEAM Senna menunjukkan minat dan berpartisipasi dalam kegiatan pra membaca</p> |

Lampiran 9

- Lampiran visi dan misi TK Tadika Puri Cendekia



- Lampiran dokumentasi observasi, pada tanggal 9 Januari 2023 di ruang kelas Sentra Persiapan



Lampiran 10

- Lampiran observasi pada tanggal 9 Januari di Ruang Sentra Kreatifitas



- Lampiran observasi pada tanggal 9 Januari di Ruang Sentra Persiapan



Lampiran 11

- Lampiran dokumentasi wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 30 Mei 2023.



- Lampiran dokumentasi wawancara dengan Guru Kelas pada tanggal 30 Mei 2023.



Lampiran 12

SURAT PENUNJUK PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
WALISONGO SEMARANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH
DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hanka Kn 2 Semarang
50185 Telepon 024- 7601295, Faksimile 024-

Semarang, 27 Juni 2022

Nomor: B-11 /Un.10.3/I.6/PP.00.9/06/2022
Lamp : -
Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
Ibu Naila Fikrina Afrih Lia, M.Pd
Ditempat.

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Mulya Nengsih
NIM : 1903106006
Judul : METODE REWARD DALAM MENGEMBANGKAN
KEDISIPLINAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK MIFTAHUL
AKHLAQIYAH

Dan menunjuk Saudara :
Ibu Naila Fikrina Afrih Lia, M.Pd

Surat penunjukan ini hanya berlaku enam bulan dan akan ditinjau kembali jika dalam enam bulan tidak mampu menyelesaikan skripsi.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikumWr.Wb

An
DekanKajurP
IAUD

H. Mursid, M. Ag.^{Sf}
NIP.196703052001121001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 13

SURAT IZIN RISET



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hanika Km.2 Semarang 50189
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7610387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 3012/U.n.10.3/D1/TA.00.01/06/2023 Semarang, 14 Juni 2023

Lamp : -

Hal : Pengantar Riset

a.n. : Mulya Nengsih

NIM : 1903108006

Yth.

Kepala sekolah TK TADIKA PURI CENDEKIA

Di Semarang

Assalamu' alaikum Wr.Wb,

Dibentuhkan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Mulya Nengsih

NIM : 1903108006

Alamat : Jalan Raya Beringin Timur No.38, RT 2/RW 8, Tambakaji, Keo,

Ngaliyan, Kota Semarang

Judul skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD (Studi Kasus Di TK Tadika Puri Cendekia Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023)

Pembimbing :

1. Naila Fikrina Afriz Lia, M.Pd

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di jinkan melaksanakan riset selama bulan Januari sampai dengan bulan Juni.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.




Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

Lampiran 14

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKSANAKAN RISET

**YAYASAN HAJI MUHAMMAD SOEDIYONO
TADIKA PURI CENDEKIA**
Badan Hukum: SK Menteri Hukum & HAM RI No AHU-0016261.AH.01.04 Tahun 2020
Alamat: Pondok Ngalyan Asri Kav 8 RT 01 RW 14, HP 0812 2621 3300

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

No: 36 / TPC / VI / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Lestari, S.Pd
Jabatan : Kepala TK Tadika Puri Cendekia
Alamat : Jl. Pondok Ngalyan Asri Kav 8 Semarang

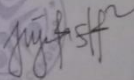
Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Mulya Nengsih
NIM : 1903106006
Program Studi : SI / PIAUD

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian dan pengambilan data di TK Tadika Puri Cendekia terhitung mulai 2 Januari s/d 23 Juni 2023 untuk memperoleh data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD (Studi Kasus Di TK Tadika Puri Cendekia Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023)**".

Demikian surat keterangan aktif mengajar ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 24 Juni 2023


Puji Lestari, S.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Mulya Nengsih
Tempat, Tanggal lahir : Cirebon, 21 September
2001
Alamat Rumah : Taman Tukmudal Indah
RT 08/RW 10, Kecamatan
Sumber, Kabupaten Cirebon
Provinsi Jawa Barat
Jenis Kelamin : Perempuan
Nomor HP : 089654634162
Email : mulyanengsih500@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Bhyangkari 28 (Tahun 2006/2007)
2. SDN 1 Tukmudal (Tahun 2012/2013)
3. SMPN 2 Sumber (Tahun 2015/2016)
4. MAN 1 Cirebon (Tahun 2018/2019)
5. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini